

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN HARGA DIRI
DENGAN KETERBUKAAN DIRI PADA PENGGUNA *SECOND ACCOUNT*
INSTAGRAM DI SMA TULUS BHAKTI BEKASI**

Skripsi

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Kelulusan

Program Strata Satu (S1) Psikologi (S. Psi)



Diajukan oleh :

Fitri Ayu Wulandhari

1907016028

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN HARGA DIRI DENGAN PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM DI SMA TULUS BHAKTI BEKASI**“ merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 13 November 2023

Pembuat pernyataan.



Fitri Ayu Wulandhari

1907016028

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Km 01, Kampus III, Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 76433370, Website : fjk.walisongo.ac.id, Email : fjk@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN HARGA DIRI DENGAN
KETERBUKAAN DIRI PADA PENGGUNA *SECOND ACCOUNT*
INSTAGRAM DI SMA TULUS BHAKTI BEKASI
Penulis : Fitri Ayu Wulandhari
NIM : 1907016028
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 6 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori S.Ag., M.Si
NIP 197304271996031001

Penguji II

Nadva Arivani Hasanah N., M. Psi Psikolog
NIP 199201172019032019

Penguji III

Dewi Khurun Aini, S. Pd. L., M.A.
NIP 198605232018012002

Penguji IV

Khairani Zikrinawati M.A.
NIP 199201012019032036

Pembimbing I

Prof. Dr. Baidi Bukhori S.Ag., M.Si
NIP 197304271996031001

Pembimbing II

Nadva Arivani Hasanah N., M. Psi Psikolog
NIP 199201172019032019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76-433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut

Judul : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN HARGA DIRI
DENGAN KETERBUKAAN DIRI PADA PENGGUNA SECOND ACCOUNT
INSTAGRAM DI SMA TULUS BHAKTI BEKASI

Nama : Fitri Ayu Wulandhari
NIM : 1907016028
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Mengetahui
Pembimbing I


Prof. Dr. Baidi Bakhori S. Ag., M.Si
197304271996031001

Semarang, 20 November 2023
Yang bersangkutan


Fitri Ayu Wulandhari
1907016028

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN HARGA DIRI
DENGAN KETERBUKAAN DIRI PADA PENGGUNA SECOND ACCOUNT
INSTAGRAM DI SMA TULUS BHAKTI BEKASI

Nama : Fitri Ayu Wulandhari
NIM : 19070160128
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Nadya Ariyani Hasnah N., M. Psi., Psikolog
199201172019032019

Semarang, 20 November 2023
Yang bersangkutan

Fitri Ayu Wulandhari
1907016028

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

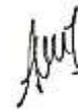
Segala puji rasa Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kesempatan kepada saya untuk mempertanggung jawabkan guna menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan harga Diri Dengan Keterbukaan Diri Pada Pengguna Second Account Instagram Di SMA Tulus Bhakti Bekasi”.

Alhamdulillah rabbil'alamin saya panjatkan rasa syukur atas segala nikmat serta kasih sayang-Nya yang tidak pernah meninggalkan saya dan meneguhkan hati saya untuk tetap sabar melalui setiap proses yang ada. tidak dapat dipungkiri dalam proses penyelesaian skripsi ini memiliki kendala yang tidak bisa saya lalui tanpa bantuan dari-Nya. Serta penulis juga mendapat banyak bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Kepada Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Syamsul Ma'rif, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
3. Ibu Wening Wihartati, S.Psi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi
4. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I dan Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, S.Psi., M. Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukunngan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan penulis ilmunya serta bimbingan dan arahan.
6. Kepada seluruh guru dan siswa/i SMA Tulus Bhakti yang telah membantu melancarkan jalannya penelitian ini.
7. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan terbaik dan fasilitas yang diperlukan.
8. Kepada semua pihak yang Namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu bagi para pembaca diharapkan dapat memberikan kritikan serta saran yang bisa mendukung dan membangun yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca yang lain.

Semarang, 13 November 2023



Fitri Ayu Wulandhari

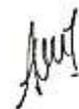
NIM 1907016028

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu Leli Yulianti dan alm. Bapak Bambang Irawan. Terima kasih ibu sudah banyak mendukung, memberi perhatian, doa, serta semangat kepada saya. Terima kasih ibu sudah sabar menanti kabar baik atas selesainya skripsi ini dan sudah membuat saya merasa disayangi karena selalu menanti kehadiran saya untuk kembali berkumpul bersama di rumah. Bapak, mungkin kehadiran, dukungan, dan perhatianmu tidak bisa saya rasakan secara nyata saat ini, mungkin perlahan memori tentang mu tidak terasa semakin berkurang, dan tersisa rasa rindu yang tidak pernah berkurang. Ingin rasanya bapak hadir mendampingi serta menemani setiap proses dan momen penting di dalam hidup saya, meskipun hal itu tidak bisa saya rasakan, tetapi saya yakin bapak akan bangga melihat saya sudah sampai di titik ini, terima kasih.
2. Kepada nenek dan almh. eyang penulis, Ibu Sapiria dan Ibu Sri Suntari. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan, perhatian, doa, serta semangat kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kakak penulis, Gilang dan adik penulis, Angga. Terima kasih sudah mempercayakan saya untuk menjadi tempat kalian berkeluh kesah dan melibatkan saya untuk memberikan pendapat perihal cinta, masalah kerjaan, sekolah, teman, dan masalah yang sudah kita lalui bersama. Terima kasih sudah menjadi kakak dan adik yang terus bertumbuh menjadi lebih baik setiap harinya.
4. Kepada adik sepupu penulis Kirei, Keiko, Mumtadz. Terima kasih adik-adik sudah selalu menjadi mood boster untuk penulis selama mengerjakan tugas akhir ini.
5. Kepada sahabat penulis Vivi, Sj, Lalat, Suci, Mbak Bel, Mbak vin, Rifa. Terima kasih sudah menemani penulis dalam suka maupun duka, memberi dukungan, perhatian serta doa.
6. Kepada Fitri Ayu Wulandhari, terima kasih sudah mau bertahan, sabar, ikhlas, dan terus meyakini diri untuk tetap kuat menjalani semua proses yang telah Allah tentukan. Terima kasih untuk tidak menyerah dan tetap teguh untuk mempertanggung jawabkan keputusan yang telah dipilih.

Semarang, 13 November 2023



Fitri Ayu Wulandhari

NIM 1907016028

MOTTO

وَالِى رَّبِّكَ فَارْغَبْ

“Hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 8)

ABSTRAK

Keterbukaan diri ialah bentuk komunikasi untuk membicarakan mengenai informasi diri sendiri (keyakinan dan perasaan), tanggapan atau reaksi terhadap situasi yang sedang dihadapi, serta memberikan informasi tentang masa lalu untuk memahami tanggapan individu tersebut di masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* di SMA Tulus Bhakti Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menggunakan skala keterbukaan diri, kepercayaan diri dan harga diri. Sampel pada penelitian ini berjumlah 233 responden, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Uji hipotesis satu dan dua menggunakan analisis korelasi *product momen*, sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan *multiple correlation*. Ketiga uji hipotesis pada penelitian ini dinyatakan ditolak, uji hipotesis pertama dengan skor signifikan $0,735 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan. uji hipotesis kedua dengan skor signifikan $0,269 >$ dari $0,05$ yang artinya tidak signifikan. uji hipotesis ketiga dengan $r 0,075$ dan *sig. f change* sebesar $0,520$ lebih besar dari $0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan, penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat arah hubungan yang negatif atau tidak searah yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri dan harga diri maka akan semakin rendah keterbukaan diri pada pengguna *second account* di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

Kata kunci: Keterbukaan diri, kepercayaan diri, harga diri, *second account*

ABSTRACT

Self-openness is a form of communication to talk about one's own information (beliefs and feelings), responses or reactions to the situation at hand, and provide information about the past to understand the individual's responses in the present. This study aims to determine whether there is a relationship between self-confidence and self-esteem with self disclosure in second account users at Tulus Bhakti Bekasi High School. This study uses a correlational quantitative approach using a scale of self-disclosure, self-confidence and self-esteem. The sample in this study amounted to 233 respondents, the sampling technique used was convenience sampling. Hypothesis tests one and two use product moment correlation analysis, while the third hypothesis test uses multiple correlation. The three hypothesis tests in this study were rejected, the first hypothesis test with a significant score of $0.735 > 0.05$, which means it is not significant. the second hypothesis test with a significant score of $0.269 > 0.05$, which means it is not significant. the third hypothesis test with $r 0.075$ and sig. f change of 0.520 is greater than 0.05 , which means that there is no significant relationship, this study also explains that there is a negative or unidirectional direction of relationship, which means that the higher the self-confidence and self-esteem with self disclosure of second account users at Tulus Bhakti Bekasi High School.

Key words: Self disclosure, self confidence, self esteem, second account

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI	17
A. Keterbukaan Diri.....	17
1. Pengertian Keterbukaan Diri (<i>Self Disclosure</i>).....	17
2. Aspek-aspek Keterbukaan Diri	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Keterbukaan Diri	21
4. Keterbukaan Diri dalam Perspektif Islam	26
B. Kepercayaan Diri	27
1. Pengertian Kepercayaan Diri	27
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	29
3. Faktor Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	32
4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam.....	34
C. Harga Diri.....	35
1. Pengertian Harga Diri	35

2. Aspek-Aspek Harga Diri.....	37
3. Faktor yang mempengaruhi harga diri	39
4. Harga Diri dalam Perspektif Islam.....	42
D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Keterbukaan Diri	43
E. Hipotesis.....	49
BAB III	50
METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Variabel penelitian dan definisi operasional	50
1. Variabel penelitian.....	50
2. Definisi operasional	51
C. Tempat dan waktu penelitian	52
D. Populasi, sampel dan Teknik sampling	53
1. Populasi	53
2. Sampel.....	53
3. Teknik sampling.....	55
E. Teknik pengumpulan data	55
F. Validitas dan Reliabilitas.....	60
1. Uji Validitas.....	60
2. Uji Reliabilitas	60
3. Hasil Uji Validitas	61
4. Hasil Uji Reliabilitas	65
G. Teknik Analisis Data	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Linearitas.....	67
3. Uji Hipotesis	67
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Hasil Penelitian	69
1. Pelaksanaan Penelitian	69
2. Deskripsi Subjek	69

3. Kategorisasi Data	70
B. Hasil Analisi Data	75
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Linearitas.....	76
3. Uji Hipotesis	77
C. Pembahasan.....	79
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%	53
Tabel 3. 2 Skala Likert	56
Tabel 3. 3 Blue print skala keterbukaan diri	57
Tabel 3. 4 Blueprint kepercayaan diri	58
Tabel 3. 5 Blue print skala harga diri	59
Tabel 3. 6 Blue print skala keterbukaan diri (setelah uji coba)	61
Tabel 3. 7 Blueprint kepercayaan diri (setelah uji coba)	63
Tabel 3. 8 Blue print skala harga diri	64
Tabel 3. 9 Reliabilitas Keterbukaan Diri	65
Tabel 3. 10 Reliabilitas Kepercayaan Diri	66
Tabel 3. 11 Reliabilitas Harga Diri	66
Tabel 4. 1 Deskripsi Kelas	70
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif	71
Tabel 4. 3 Kategori Skor Variabel Keterbukaan Diri	72
Tabel 4. 4Kategorisasi Variabel Keterbukaan Diri	72
Tabel 4. 5Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri	73
Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri	73
Tabel 4. 7 Kategori Skor Variabel Harga Diri	74
Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Variabel Harga Diri	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Keterbukaan Diri dengan Kepercayaan Diri	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas Keterbukaan Diri dengan Harga Diri	76
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Pertama	77
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Kedua	78
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Ketiga	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan Antara Variabel.....	49
Gambar 4. 1 Deskripsi Jenis Kelamin.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Kisi-kisi Aitem Skala Keterbukaan Diri Sebelum Try Out.....	94
Lampiran 1. 2 Kisi-kisi Aitem Skala Keterbukaan Diri Setelah Try Out.....	98
Lampiran 1. 3 Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri Sebelum Try Out.....	102
Lampiran 1. 4 Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah Try Out.....	105
Lampiran 1. 5 Kisi-kisi Aitem Skala Harga Diri Sebelum Try Out	108
Lampiran 1. 6 Kisi-kisi Aitem Skala Harga Diri Setelah Try Out.....	110
Lampiran 2. 1 Skala Keterbukaan Diri Setelah Try Out	113
Lampiran 2. 2 Skala Kepercayaan Diri Setelah Try Out	115
Lampiran 2. 3 Skala Harga Diri Setelah Try Out.....	117
Lampiran 3. 1 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Keterbukaan Diri Sebelum Gugur.....	119
Lampiran 3. 2 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Keterbukaan Diri Sesudah Gugur	120
Lampiran 3. 3 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Sebelum Gugur.....	121
Lampiran 3. 4 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Sesudah Gugur	123
Lampiran 3. 5 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Harga Diri Sebelum Gugur	124
Lampiran 3. 6 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Harga Diri Sesudah Gugur	125
Lampiran 4. 1 Skor Kategori Keterbukaan Diri.....	126
Lampiran 4. 2 Skor Kategori Kepercayaan Diri.....	127
Lampiran 4. 3 Skor Kategori Harga Diri	127
Lampiran 5. 1 <i>Uji Normalitas</i>	128
Lampiran 5. 2 Uji Linearitas Variabel Kepercayaan Diri dengan Variabel Keterbukaan Diri	129
Lampiran 5. 3 Uji Linearitas Variabel Harga Diri dengan Variabel Keterbukaan Diri.....	129
Lampiran 5. 4 Uji Hipotesis	129
Lampiran 6. 1 Tabulasi Data.....	130
Lampiran 7. 1 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini perkembangan teknologi informasi semakin pesat sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yaitu dengan lahirnya berbagai media sosial. Menurut Ratnamulyani dan Maksudi (2018) media sosial merupakan sarana berbasis teknologi internet (media *online*) yang memberikan kesempatan individu untuk bersosialisasi, bekerja sama, berkomunikasi, serta berbagi dengan individu lainnya. Sedangkan menurut Kosasih (2019) media sosial ialah sebuah alat yang dipakai untuk berkomunikasi dan komunikasi yang dilakukan akan memberikan kontribusi terhadap lawan komunikasinya.

Berdasarkan Datareportal di Indonesia pada tahun 2022 pengguna sosial media sebanyak 191,4 juta pengguna aktif, dengan rata-rata pemakaian 8 jam, 36 menit. Platform sosial media sudah sangat banyak macamnya dan juga memiliki fitur-fitur yang canggih, diantara lain yaitu whatsapp, instagram, facebook, twitter, youtube, tiktok, telegram, pinterest dan path. Salah satu platform sosial media tertinggi yaitu instagram sebanyak 84,8% dari jumlah populasi atau sejumlah 99,15 juta jiwa pengguna instagram. Pengguna instagram dengan jenis kelamin perempuan sebesar 52,3% dan pengguna dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 47,7%. Instagram dibuat pada tahun

2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Kreiger, instagram ialah aplikasi jejaring sosial yang digunakan untuk mengunggah foto dan video paling banyak diminati oleh masyarakat.

Pemilik akun instagram akan menggunakan fitur *effect* pada instagram agar unggahan foto atau videonya terlihat menarik ketika dilihat pengguna lainnya. Menurut Dewi dan Janitra (2018) instagram juga memiliki fitur *multiple account*, *multiple account* merupakan fitur untuk pengguna instagram bisa memiliki lebih dari satu akun, dapat diartikan satu pengguna bisa mempunyai atau menggunakan beberapa akun instagram. Pengguna instagram tidak bisa menunjukkan sesuatu yang sempurna secara terus-menerus untuk diunggah, karena itu membuat para pengguna instagram berkeinginan untuk membuat akun kedua instagram (*second account*) agar bisa mengunggah apapun yang pengguna inginkan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Permana dan Sutedja (2021) *second account* ialah akun yang penggunanya bebas berekspresi mengenai unggahannya, berbeda dengan akun utamanya yang mengutamakan kesempurnaan hal itu membuat pengguna merasa terberatkan akan tuntutan itu.

Menurut Kang dan Wei (2020) *second account* ialah akun yang digunakan untuk mengunggah postingan di luar akun pertama, dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan pengguna akun lainnya (dalam Permana & Sutedja, 2021). Pengguna *second account* instagram akan memfilter pertemanannya. Pengguna akan memilih orang terdekat atau orang tertentu saja yang bisa

melihat postingan dari akun kedua tersebut. Hal itu didukung oleh pernyataan dari Hidayati dan Irwansyah (2021) bahwa pemilik informasi dapat mengontrol informasi pribadi yang dimilikinya. Dapat diartikan bahwa pemilik informasi pribadi bisa mengontrol siapa saja yang boleh tahu mengenai informasi tersebut. Karena hal itu *second account* instagram bisa menjadi wadah untuk pengguna melakukan keterbukaan diri dengan baik, pengguna bisa bercerita mengenai apa saja yang ingin pengguna ungkapkan pada *second account* tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Prihantoro dkk. (2020) bahwa melalui *second account* instagram pengguna bisa mengungkapkan dirinya dengan baik. Melalui *second account* pengguna akan lebih terbuka dikarenakan akun tersebut bersifat *private*, sehingga yang bisa melihat unggahan tersebut hanya orang yang mereka percayai atau hanya teman terdekat saja.

Menurut Wahyuni (2021) pengungkapan diri atau keterbukaan diri ialah tindakan untuk memberitahu informasi mengenai diri sendiri kepada individu lain, yang mempunyai tujuan untuk membangun hubungan interpersonal dan keakraban yang terkait dengan perasaan, rencana masa depan dan impian secara jujur dan akurat. Menurut Adiguna (2016) keterbukaan diri memiliki peran penting dalam berhubungan sosial, individu yang memiliki keterbukaan diri yang baik dapat mengutarakan pendapat, perasaan serta pikirannya dengan berani. Manfaat dari pengungkapan diri itu sendiri menurut penelitian dari Hidayah (2021) yaitu bisa meningkatkan kesadaran diri, dikarenakan melakukan pengungkapan diri dengan orang lain dapat membantu memahami

diri sendiri melalui masukan yang diberikan, membangun hubungan yang lebih akrab, mengurangi rasa malu atau meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan penerimaan diri, serta dapat memecahkan konflik dan masalah interpersonal. Syamingningtias (2022) menjelaskan mengenai dampak negative dari keterbukaan diri sendiri ialah penolakan pribadi jika keterbukaan dirinya tidak disenangi atau bertolak belakang dengan orang lain dan kesulitan intrapribadi yaitu penolakan yang didapat dari reaksi orang lain akan keterbukaan diri yang dilakukan akan menimbulkan kesulitan intra pribadi. Keterbukaan diri ataupun pengungkapan diri sangat penting bagi setiap individu untuk membangun hubungan antar pribadi ataupun hubungan sosial, salah satunya adalah keterbukaan diri atau pengungkapan diri pada remaja.

Menurut Setiawati (2012) pengungkapan diri diperlukan siswa dikarenakan pada masa perkembangan itu siswa atau seorang remaja sedang dalam periode belajar, yang mana siswa menggunakan kemampuannya untuk memberi dan menerima dalam menjalin relasi dengan orang lain. Savitri dan Lityandini (2017) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Hurlock (1980:213) tugas perkembangan di periode remaja yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial, hal ini merupakan salah satu tugas perkembangan yang tersulit. Menurut Rohmah (2015:70) salah satu tugas perkembangan remaja yaitu rasa ingin menerima dan mencapai perilaku sosial tertentu yang bertanggung jawab di tengah masyarakat. Dapat diartikan bahwa pengungkapan

diri atau keterbukaan diri ialah keterampilan sosial yang harus di miliki remaja untuk dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti kepada 85 orang. Pra riset dilakukan dengan mengacu pada aspek-aspek keterbukaan diri menurut Devito (2011) yaitu *amount, valence, accuracy/honesty, intention, intimacy*. *Amount* merupakan ukuran atau jumlah pengungkapan diri yang dilakukan, seberapa banyak individu melakukan pengungkapan diri. Berdasarkan hasil pra riset pada aspek *amount* terdapat masalah bahwa 38 responden tidak pernah melakukan pengungkapan diri di *second account*. *Valance* merupakan pengungkapan diri mengenai hal positif atau negatif dalam diri. Berdasarkan hasil pra riset pada aspek ini terdapat masalah bahwa 45 responden tidak menggunakan *second account* untuk bercerita mengenai hal positif atau negative mengenai dirinya, dikarenakan subjek susah untuk bercerita ke orang lain dan lebih memilih untuk memendam masalahnya sendiri. Responden juga tidak *mengupload* hal positif mengenai dirinya, dikarenakan subjek merasa tidak akan ada yang percaya jika subjek melakukan hal positif tersebut. *Intimacy* merupakan keakraban yang terjalin antara individu yang melakukan keterbukaan diri dengan pendengarnya. Semakin akrab hubungan antara kedua belah pihak maka akan semakin luas pengungkapan diri yang dilakukan. Berdasarkan pra riset yang dilakukan pada aspek ini terdapat masalah bahwa 28 responden tidak saling merespon atau meninggalkan komentar dalam unggahan di *second account*. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan responden tidak cukup terbuka di *second account* instagram yang mana seharusnya *second*

account Instagram sendiri bisa menjadi wadah untuk individu dapat melakukan keterbukaan diri, Dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah pada aspek-aspek keterbukaan diri yaitu *amount, valance, dan intimacy* yang berarti menunjukkan keterbukaan diri di *second account* instagram siswa SMA Tulus Bhakti masih ada masalah.

Faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri salah satunya adalah kepercayaan diri, ketika individu melakukan keterbukaan diri dengan orang lain harus didasari dengan percaya diri agar mampu mengungkapkan informasi atau pendapat mengenai dirinya sendiri. Hal itu didukung oleh penelitian Bukhori (2016) menyatakan bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan berani dalam mengeluarkan pendapat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Rosyidatul (2022) yang menunjukkan bahwa hubungan antara *self confidence* dengan *self disclosure* pada peserta didik baru di SMK X di masa pandemi covid 19 terdapat hubungan yang berarah positif antara kedua variable dengan nilai koefisien korelasi $r = (0,828)$. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Permatasari (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepercayaan diri pada remaja di Panti Asuhan Tenggara. Kepercayaan diri yang baik mampu membuat individu berkomunikasi dengan baik sehingga individu melakukan pengungkapan diri lebih jauh. Kepercayaan diri ialah kondisi dimana individu percaya atau yakin kepada kemampuan dan penilaian diri sendiri untuk dapat melakukan sesuatu (Adawiyah, 2020).

Menurut Bukhori (2016) kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan dari Ghufron dan Risnawita (2012) kepercayaan diri adalah sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitarnya, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri untuk dapat melakukan sesuatu. Hurlock (1980) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja ialah pola asuh, penampilan fisik, kematangan usia, hubungan keluarga, jenis kelamin, dan teman. Pentingnya kepercayaan diri dimiliki oleh tiap individu ialah ia akan berani menunjukkan dirinya dengan rasa yakin, berani menunjukkan perbedaan pendapat dengan yang lain, serta mampu membuat keputusan dalam keadaan sulit (Adawiyah, 2020). Menurut Ghufron dan Risnawita, (2012:37) kepercayaan diri dipengaruhi oleh konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Individu yang memiliki kepercayaan diri rendah di antaranya akan takut bersosialisasi, selalu merasa ada kekurangan, merasa ragu dan tidak memiliki konsep diri (Andiwijaya & Liauw, 2019). 2

Selain kepercayaan diri menjadi salah satu faktor untuk individu dapat melakukan pengungkapan diri dengan baik, menurut Andriani dkk. (2019) pengungkapan diri juga dilakukan dengan keberanian serta keyakinan untuk mengungkap perasaan dan pikiran, yang didasari oleh penilaian serta penerimaan terhadap dirinya sendiri yaitu *self esteem* atau harga diri. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Santi dan Damariswara (2017) yang menyatakan bahwa individu dengan harga diri tinggi tidak bergantung

pada penilaian orang lain mengenai dirinya yang positif ataupun negatif. Adapun hasil yang berbalik pada penelitian yang dilakukan oleh Ays (2022) menunjukkan bahwa harga diri dengan keterbukaan diri mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2018 tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012:40) harga diri merupakan penilaian diri terhadap diri sendiri dan didasari oleh hubungannya dengan orang lain yang menunjukkan sejauh mana individu tersebut mempunyai rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. Menurut Wahyuni (2021) harga diri adalah penilaian diri secara positif dan negatif yang mencakup pemikiran, rasa yakin dan nilai yang akan mempengaruhi hidupnya. Hal itu didukung oleh penelitian Utomo (2019) menjelaskan bahwa individu yang mempunyai harga diri tinggi, akan semakin tinggi juga keterbukaan dirinya di media sosial instagram begitupun sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah maka akan rendah juga pengungkapan dirinya di media sosial Instagram.

Menurut Andriani dkk (2019) individu yang memiliki harga diri tinggi tidak akan mengalami hambatan dalam pengungkapan diri, dikarenakan individu mampu bersikap terbuka, asertif dan mempunyai rasa percaya terhadap dirinya. Faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Ghufron dan Risnawita (2012:42) di antaranya faktor jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, lingkungan sosial. Individu yang memiliki harga diri rendah akan ada hambatan yang dialami dalam melakukan keterbukaan diri dikarenakan ada rasa malu untuk terbuka mengenai keinginan, perasaan dan hal

yang tidak baik untuk diketahui orang lain. Berdasarkan pernyataan yang sudah dijelaskan diatas dapat diartikan keterbukaan diri pengguna *second account* seharusnya dapat dilakukan dengan baik, dikarnakan *second account* sendiri hanya berisi orang terdekat atau terpilih saja. Individu dapat melakukan keterbukaan diri dengan baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kepercayaan diri dan harga diri yang baik pula.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan kepercayaan diri dan harga diri terhadap keterbukaan diri di *second account* Instagram siswa SMA Tulus Bhakti, dengan judul penelitian “*Hubungan Kepercayaan Diri dan Harga Diri terhadap Keterbukaan Diri di Second Account Instagram Siswa SMA Tulus Bhakti*”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri di *second account* Instagram siswa SMA Tulus Bhakti Bekasi?
2. Adakah hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri di *second account* Instagram siswa SMA Tulus Bhakti Bekasi?
3. Adakah hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri di *second account* Instagram siswa SMA Tulus Bhakti Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk menguji secara empiris hubungan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram siswa SMA Tulus Bhakti Bekasi.
2. Untuk menguji secara empiris hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram siswa SMA Tulus Bhakti Bekasi.
3. Untuk menguji secara empiris hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram siswa SMA Tulus Bhakti Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam kajian ilmu psikologi.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang terkait kepercayaan diri, harga diri dan keterbukaan diri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMA Tulus Bhakti Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk memberikan arahan kepada siswa mengenai kepercayaan diri dan harga diri yang baik harus dimiliki setiap individu.

b. Bagi Siswa

Memberikan masukan agar bisa memanfaatkan kemajuan teknologi mengenai *second account* Instagram dapat menjadi wadah untuk melakukan keterbukaan diri seperti bercerita mengenai perasaan, pemikiran, atau informasi tentang diri sendiri kepada teman dekat atau teman akrab.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman, menjadi rujukan informasi bagi peneliti lain, serta memberikan referensi mengenai metode pendekatan yang sesuai.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengidentifikasi penelitian terdahulu yang terdapat pada variabel untuk mempertimbangkan dan sebagai arahan dalam melakukan penelitian kedepannya.

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani dkk. (2019) dengan judul Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan terhadap Pengungkapan Diri Pada Pengguna Aplikasi Kencan *Online*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisa korelasi *spearman* dengan bantuan program SPSS 23 *for windows*. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik kuota *sampling*, dengan jumlah

sampel 325 responden. Adapun beberapa hasil dari penelitian ini antara lain: terdapat pengaruh *self esteem* dan kepercayaan terhadap *self disclosure* pada penggunaan aplikasi kencan *online*. Hasil penelitian berikutnya yaitu, *self esteem* dan *self disclosure* terdapat hubungan yang lemah, dikarenakan kepribadian dan karakteristik kompetensi responden mengindikasikan memiliki *self esteem* yang lemah sehingga berpengaruh pada *self disclosure* nya. Hasil penelitian terakhir pada penelitian ini yaitu *trust* dan *self esteem* memiliki hubungan yang sedang. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel X1 dengan variabel Y. Pendekatan yang digunakan juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif. Untuk Perbedaannya terletak pada subjek, tempat penelitian, serta teknik sampling yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Damariswara (2017) yang berjudul Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan *Self Disclosure* Pada Saat *Chatting* di Facebook. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik proporsional *random sampling*, dengan jumlah *sample* pada penelitian ini sebanyak 148 responden. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang kuat dan searah antara *self esteem* dengan *self disclosure*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X dan Y, serta juga pada pendekatan kuantitatif yang

digunakan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek, tempat penelitian serta teknik sampling yang akan dilakukan peneliti.

3. Pada penelitian yang berjudul *Self Confidence Dan Self Disclosure Pada Murid Baru di Masa Pandemi Covid-19* (Nisa & Rosyidatul, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan untuk teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan spss versi 22 *for windows*. Pengambilan *sample* menggunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah 114 orang. Adapun hasil dari penelitian ini semakin tinggi tingkat *self confidence*, maka semakin tinggi pula tingkat *self disclosure* nya. Persamaan penelitian yaitu terletak pada variabel X dan Y dan juga persamaan terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan tempat penelitian serta teknik sampling yang akan dilakukan oleh penelitian.
4. Pada penelitian yang dilakukan Utomo (2019) yang berjudul Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Pengungkapan Diri Pada Siswa-siswi Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMA 1 Gedangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara *insidental sampling*, dengan jumlah *sample* dalam penelitian ini sebanyak 228 responden. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Harga diri dengan keterbukaan diri pada siswa pengguna jejaring sosial instagram di SMA Negeri 1

Gedangan, terdapat hasil hubungan yang kearah positif dan signifikan. hal ini berarti pengungkapan diri yang tinggi di media social Instagram dikarenakan harga diri yang semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan pengungkapan diri pada siswa pengguna jejaring sosial instagram di SMA Negeri 1 Gedangan. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel X dengan variabel Y. Pendekatan yang digunakan juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif, serta teknik sampling yang sama yaitu *convenience* sampling atau biasa juga disebut dengan insidental sampling. Untuk perbedaannya terletak pada subjek, tempat penelitian.

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Permatasari (2021) yang berjudul Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterbukaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Tenggarong. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *sampling purposive sampling* sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan sosial terhadap keterbukaan diri remaja di Panti Asuhan Tenggarong terdapat hubungan, dan tidak terdapat hubungan pada kepercayaan diri terhadap keterbukaan dirinya. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel X² dan Y. Pendekatan yang digunakan juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini

terletak di subjek dan tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti, serta teknik sampling yang digunakan yaitu *convenience sampling*.

6. Pada penelitian yang dilakukan oleh Safina (2022) yang berjudul Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterbukaan Diri (*self disclosure*) pada remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepercayaan diri dengan keterbukaan diri pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh terdapat hubungan negatif yang signifikan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X dan Y. Pendekatan pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan tempat penelitian serta teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini.
7. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shelli (2023) dengan judul Hubungan Pengasuh Orang Tua dan Harga Diri Dengan Keterbukaan Diri Pada Remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengasuhan orang tua dan harga diri dengan keterbukaan diri pada remaja. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel X² dan Y. pendekatan pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu

kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek, tempat penelitian serta Teknik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini

Berdasarkan referensi dari peneliti terdahulu terdapat beberapa kesamaan variabel yang memberikan pemikiran terhadap hasil penelitian, sehingga dapat dikaji lebih luas dan akan memberikan pembaharuan dalam penelitian ini. Pada penelitian pertama, kedua, dan keempat terdapat kesamaan pada variabel harga diri dan keterbukaan diri, sementara pada penelitian ketiga, kelima, keenam, dan ketujuh terdapat kesamaan pada variabel kepercayaan diri dan keterbukaan diri. Semua penelitian terdahulu menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif. Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada subjek, tempat penelitian, serta teknik sampling yang digunakan. Dimana penelitian ini menggunakan subjek pengguna *second Account* di SMA Tulus Bhakti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Untuk teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode *summated rating scale* atau skala likert dan untuk analisis datanya peneliti menggunakan analisis regresi dua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterbukaan Diri

1. Pengertian Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Keterbukaan diri yang terjadi di media sosial seringkali diungkapkan individu kepada pengikutnya yang berasal dari teman dekat, teman yang dirasa akrab, keluarga, hingga orang asing (Gilbert & Karahalios, 2009). Keterbukaan diri bisa disebut juga dengan pengungkapan diri yang mana secara umum merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk memberikan tanggapan, reaksi, atau mengungkap informasi pribadi mengenai dirinya yang biasanya disembunyikan. Keterbukaan diri menurut Devito (2011:65) adalah sebuah proses komunikasi yang membicarakan tentang informasi diri sendiri, informasi tersebut sebelumnya tidak diketahui oleh penerima dan sering disembunyikan. Menurut Jhonson (dalam Supratiknya, 1995:14) keterbukaan diri ialah bentuk pengungkapan mengenai reaksi atau tanggapan individu terhadap situasi yang dihadapi serta memberitahu informasi tentang masa lalu atau yang berguna untuk mengerti bagaimana tanggapan kita dimasa kini.

Menurut Yahya (2018) keterbukaan diri merupakan tindakan di sengaja atau individu melakukannya secara sukarela untuk mengungkapkan pendapat, informasi, keyakinan, perasaan, pengalaman dan juga mengenai masalah yang di jaga untuk diungkapkan kepada

lawan bicara secara apa adanya sehingga pihak lain memahaminya. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Barker (dalam Musrifah, 2019:46) keterbukaan diri merupakan suatu proses komunikasi interpersonal untuk menyatakan apa yang ada pada diri, mengenai pendapat, perasaan, pikiran ataupun perhatian.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian keterbukaan diri adalah proses komunikasi untuk membicarakan mengenai informasi diri sendiri (keyakinan dan perasaan), tanggapan atau reaksi terhadap situasi yang sedang dihadapi, serta memberikan informasi tentang masa lalu untuk memahami tanggapan individu tersebut di masa kini. Keterbukaan diri yang dilakukan oleh individu biasanya untuk mengungkapkan pendapat, pengalaman, masalah yang dialami, ide atau pemikiran.

2. Aspek-aspek Keterbukaan Diri

Menurut Devito (2011:40) keterbukaan diri terbagi jadi lima aspek yaitu:

1. Ukuran

Ukuran atau jumlah merupakan seberapa banyak jumlah informasi yang diberitahu oleh diri sendiri. Jumlah dan ukuran dapat dinilai berdasarkan frekuensi komunikator dalam menyampaikan atau mengungkapkan pesan. Selain itu, dapat juga diukur menggunakan ukuran waktu, yakni berapa lama

komunikator mengungkapkan pesan yang mengandung keterbukaan diri pada kegiatan komunikasi dengan lawan bicara.

2. Valensi

Valensi merupakan suatu kualitas pengungkapan diri, baik itu positif ataupun negatif. Ketika individu menyampaikan pengungkapan diri dengan rasa yang positif seperti penuh humor, menyenangkan dan juga menarik maka akan memberikan dampak yang positif juga kepada pendengarnya. Begitupun sebaliknya, apabila pengungkapan diri dilakukan secara negative seperti perasaan marah dan sedih maka akan memberikan dampak yang sama kepada pendengar dengan yang diungkapkan oleh individu tersebut.

3. Kecermatan atau kejujuran

Ketika seseorang melakukan pengungkapan diri maka yang harus dilakukan yaitu mengenal diri sendiri. Keterbukaan diri dapat berbeda tergantung bagaimana seseorang menyampaikannya secara jujur, individu dapat berkata jujur sepenuhnya atau bahkan melebih-lebihkan serta melakukan kebohongan.

4. Maksud dan tujuan

Dalam melakukan keterbukaan diri, individu harus mengerti maksud dan tujuannya. Ketika individu mengetahui maksud dan tujuan untuk melakukan keterbukaan diri maka individu akan

lebih bisa mengontrol diri mereka Ketika sedang melakukan keterbukaan diri.

5. Keakraban

Menjadi hal yang utama Ketika individu melakukan keterbukaan diri. Semakin akrab individu dengan pendengarnya, maka semakin dalam pengungkapan dirinya. Kedalaman pengungkapan diri ditentukan oleh keakraban dengan pendengarnya. Dikarenakan tidak banya individu yang mudah melakukan keterbukaan diri dengan individu lain yang tidak memiliki rasa akrab ataupun tidak mengenal satu sama lain.

Guerrero (dalam Musrifah, 2019:47) menjelaskan mengenai *self disclosure* memiliki tiga dimensi :

- a) Kedalaman (*depth*), yakni seberapa dalam dan personal komunikasi diantara keduanya
- b) Keluasan (*breadth*), yakni seberapa banyak topik pembahasan dimana seseorang bebas mendiskusikannya dengan lawan bicara.
- c) Frekuensi (*frequency*), yakni seberapa sering pengungkapan diri ini terjadi.

Self disclosure memberi peluang seseorang untuk mengetahui informasi terdalam dari diri individu lain secara terbuka dan lebih jujur. Menurut Gilbert (dalam Musrifah, 2019:48) terdapat dua dimensi pada *self disclosure*, yakni :

a) *Valence*

Aspek *valence* memiliki makna muatan positif atau negatif dalam keterbukaan diri. Pengalaman yang menyedihkan, penderitaan dan kegagalan membawa muatan negatif. Sebaliknya pengalaman yang menyenangkan dan kesuksesan membawa muatan positif, setiap pengalaman positif dan negative dua hal yang membekas bagi individu. *Valance* adalah dimensi krusial yang membantu kedua belah pihak saling merasakan emosi satu sama lain.

b) *Duration*

Pada aspek ini menjelaskan mengenai berapa lama waktu yang digunakan ketika seseorang sedang melakukan pengungkapan diri.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek dari teori Devito (2013:40) yaitu terdiri dari ukuran, valensi, kecermatan dan kejujuran, tujuan, keakraban.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keterbukaan Diri

Menurut Devito (2011:65) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri atau pengungkapan diri yaitu :

a) Besar kelompok

Keterbukaan diri biasanya banyak dilakukan dengan kelompok kecil dibandingkan kelompok yang lebih besar.

Kelompok yang terdiri atas dua orang ialah besaran kelompok yang paling sesuai dalam melakukan pengungkapan diri. Satu pendengar dan satu individu yang melakukan pengungkapan diri dapat memahami tanggapan dengan dengan cermat. Pengungkapan diri yang dilakukan dua orang akan lebih mudah memantau situasi nyaman atau tidaknya. Pihak yang bercerita akan melanjutkan jika situasinya mendukung dan nyaman dan akan berhenti bercerita apabila situasi kurang mendukung dan tidak nyaman. Bila pengungkapan diri ini dilakukan lebih dari satu pendengar, individu yang melakukan pengungkapan diri akan lebih sulit memantau situasi, dikarenakan adanya kemungkinan muncul pendapat yang berbeda dari beberapa pendengar.

b) Perasaan menyukai

Menurut Derlega (1987:66) seseorang dapat terbuka dengan seseorang yang mereka kagumi, begitupun sebaliknya mereka tidak akan terbuka dengan seseorang yang tidak mereka kagumi. Hal itu wajar terjadi dikarenakan individu yang kita sukai akan menunjukkan respon yang positif dan juga mendukung. Menurut Wheels dan Grotz (dalam Devito 2011:66) tidak hanya dengan orang yang mereka kagumi, individu dapat melakukan keterbukaan diri dengan baik dengan orang yang dipercayai

sehingga individu merasa aman mengungkapkan informasi pribadinya.

c) Efek diadik

Individu melakukan pengungkapan diri lawan bicaranya juga melakukan pengungkapan diri. Efek diadik ini membuat individu merasa aman dan memperkuat individu untuk yakin melakukan pengungkapan diri.

d) Kompetensi

Menurut McCroskey dan Wheelless (1976) individu yang lebih kompeten mengetahui bahwa dirinya sendiri lebih kompeten, maka dari itu individu tersebut memiliki rasa percaya diri yang baik untuk lebih memanfaatkan pengungkapan diri.

e) Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi bagaimana cara individu dalam melakukan pengungkapan diri, individu yang *introvert* kurang baik dalam melakukan pengungkapan diri dikarenakan individu kurang berani dalam berbicara. Berbanding terbalik dengan individu yang mudah bergaul atau *ekstrovert*, individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* akan lebih mudah melakukan pengungkapan diri, dikarenakan individu tersebut sudah terbiasa dalam berkomunikasi.

f) Topik

Menurut Jouard (1968) individu lebih memungkinkan untuk melakukan pengungkapan informasi diri mengenai topik hobi atau aktivitas bekerja dibandingkan perihal seks atau keadaan ekonomi. Individu akan cepat terbuka mengenai informasi yang baik dari pada informasi yang kurang baik. Pada umumnya semakin pribadi dan negatif suatu topik, maka semakin kecil pula individu mengungkapkannya.

g) Jenis kelamin

Salah satu faktor penting dalam pengungkapan diri ialah jenis kelamin, wanita lebih terbuka dibandingkan pria. Menurut Pearson (1980) peran seks dan pembawaan diri (bukan jenis kelamin biologis) yang mempengaruhi cara pengungkapan diri berbeda. Wanita yang pembawaan dirinya maskulin, kurang membuka diri daripada wanita yang nilai skala maskulinitasnya lebih rendah. Begitupula sebaliknya, pria yang pembawaan dirinya lebih feminim, membuka diri lebih baik daripada pria yang nilai skala femininitasnya rendah.

Menurut Pathak (dalam Mujiati, 2018) pengungkapan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya adalah:

a) Gaya pengasuhan orang tua

Pada aspek ini menjelaskan mengenai cara orang tua untuk mendidik anaknya. Strategi yang dijelaskan terdapat beberapa

jenis pengasuhan yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Pada setiap jenis pengasuhan tersebut dapat mempengaruhi sejauh mana kemampuan keterbukaan diri remaja.

b) Penerimaan diri

Jika penerimaan orang tua terhadap anaknya terjalin dengan baik dan akrab, maka keterbukaan pada remaja akan mudah dilakukan.

c) kontrol orang tua

pada aspek ini terdapat dua kontrol yaitu kontrol tingkah laku dan kontrol psikologis. Kontrol tingkah laku merupakan perilaku orang tua yang mengontrol atau mengelola perilaku anaknya. Untuk kontrol psikologis merupakan sikap orang tua yang mengontrol perkembangan emosi dan hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan psikologis anaknya.

d) Gender

Remaja perempuan lebih sering mengungkapkan informasi kepada orang tuanya daripada remaja laki-laki. Sedangkan remaja laki-laki mengungkapkan informasi secara sedikit dibandingkan remaja perempuan mengungkapkan informasi yang bermakna.

e) Harga diri

Individu dengan harga diri yang rendah akan lebih sulit untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Mereka akan merasa malu dan berfikir jika melakukan perilaku mengungkap diri mereka akan merusak harga dirinya. Sedangkan individu yang mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan biasanya mempunyai harga diri yang baik, karena mereka memiliki kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri yang baik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan keterbukaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, besaran kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, topik, jenis kelamin, gaya pengasuhan orang tua, penerimaan, kontrol orang tua, dan harga diri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penjelasan dari Devito (2011:65) bahwa faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri ialah besaran kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, topik, dan jenis kelamin.

4. Keterbukaan Diri dalam Perspektif Islam

Keterbukaan diri merupakan komunikasi yang dilakukan untuk mengungkapkan mengenai pikiran, perasaan, pengalaman, serta informasi mengenai individu itu sendiri yang tidak pernah diungkap

sebelumnya, sehingga dapat menjadikan pendengar akan lebih mengenal individu tersebut dan menjadi lebih akrab.

Salah satu aspek keterbukaan diri menurut Devito (2011:40) salah satu aspeknya menjelaskan bahwa melakukan keterbukaan diri diperlukan untuk mengungkapkan informasi secara cermat dan jujur.

Hal tersebut sesuai dengan Al-Quran surah An-Nisa' : 9 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

Ayat di atas berdasarkan tafsir tahlili (Kemenag, 2022) menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan kepada orang-orang beriman supaya tetap bertakwa kepada-Nya. Allah juga memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu berkata yang benar, selaras antara yang diniatkan dan yang diucapkan, karena seluruh kata yang diucapkan dicatat oleh malaikat Raqib dan 'Atid, dan harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Wills (dalam Ghufon & Risnawati, 2012:34) kepercayaan diri ialah rasa yakin individu akan kemampuan untuk mengatasi masalah dengan menunjukkan sikap yang terbaik. Menurut Anthony (dalam Ghufon & Risnawati, 2012:34) kepercayaan diri adalah perilaku pada diri individu yang dapat menerima kenyataan, mempunyai sifat mandiri, berpikir positif, dapat mengembangkan *self awareness*, dan memiliki

hasrat untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut Adawiyah (2020) kepercayaan diri ialah rasa percaya pada kemampuan yang dimiliki dan penilaian diri sendiri untuk dapat melakukan sesuatu, serta mencari cara yang diperlukan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Mulya dan Lengkana (2020) percaya diri merupakan suatu kepercayaan mengenai kemampuan yang dimiliki kemudian menyadari kemampuannya tersebut dapat dimanfaatkan dengan tepat. Kepercayaan diri menurut Fitria, dkk. (2023) ialah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri untuk mencapai tujuan dan juga keinginan yang di penuhi dengan baik dan juga tanggung jawab.

Lauster (dalam Ghufon & Risnawati, 2012:34) berpendapat kepercayaan diri didapatkan dari pengalaman hidup, kepercayaan diri adalah aspek kepribadian dalam bentuk keyakinan akan kemampuan diri individu tersebut sehingga tidak terpengaruh oleh individu lain dan dapat bersikap sesuai kehendak, optimis, toleransi, serta bertanggung jawab. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Kumara (dalam Ghufon & Risnawati, 2012:34) yang menjelaskan mengenai kepercayaan diri termasuk ciri kepribadian yang memiliki arti rasa yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Menurut Afiatin dan Andayani (1998) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian tentang kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimiliki. Kepercayaan diri juga dapat dijelaskan sebagai rasa yakin untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkan, sehingga tidak terpengaruh oleh individu lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri dapat bersikap sesuai kehendak, optimis, toleransi, serta bertanggung jawab. Individu menyadari kemampuannya sehingga dapat dimanfaatkan dengan tepat.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012:35) menjelaskan terdapat 5 aspek kepercayaan diri yaitu sebagai berikut :

a) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan terhadap kemampuan diri termasuk sikap positif dalam diri individu, yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat.

b) Optimis

Optimis merupakan sikap positif dalam diri individu, yang mana individu tersebut akan selalu mempunyai pandangan yang baik ketika sedang menghadapi segala hal mengenai dirinya dan kemampuannya.

c) Objektif

Individu akan memandang masalah atau sesuatu hal yang terjadi sesuai dengan semestinya, bukan menurut pandangan pribadi.

d) Bertanggung jawab

Hal ini merupakan sikap individu yang berani menanggung sesuatu hal yang sudah menjadi konsekuensinya.

e) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis merupakan sikap individu yang akan menganalisis terhadap suatu masalah atau suatu kejadian sesuai dengan kenyataannya serta dapat diterima oleh akal sehat.

Menurut beberapa ahli seperti Rosenberg dkk. (dalam Sukmasari, 2017) aspek-aspek kepercayaan diri adalah:

a) Keyakinan kemampuan diri

Hakikat kepercayaan diri terletak pada kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri yang menyebabkan terjadinya suatu hal sesuai dengan harapannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri selalu berfikir positif atas apa yang terjadi dan tidak mudah menyerah.

b) Optimis

Individu yang mempunyai sikap optimis akan menyelesaikan masalah dan menghadapi setiap tantangan secara positif. Individu yang optimis tentang masa depan akan jarang menghadapi masalah yang membuat mereka menyerah, karena mereka tahu bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut dan menghadapi segala hal yang menghalanginya.

c) Menerima diri apa adanya

Penerimaan diri ialah perilaku yang menunjukkan rasa senang mengenai fakta diri sendiri. Penerimaan diri juga dilihat dari sejauh mana individu berperilaku sesuai dengan norma sosial yang melingkupi kehidupannya. Individu yang menerima dirinya akan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kemudian akan diterima dengan baik di lingkungannya.

d) Mempunyai konsep atau gambaran diri yang positif

Konsep diri menjelaskan bagaimana seseorang melihat dirinya secara keseluruhan. Kemampuan untuk menganalisis, berpikir, dan merasakan diri sendiri memungkinkan seseorang untuk memahami siapa dirinya itu. Konsep diri positif memungkinkan seseorang untuk memahami karakteristik dirinya dan mengidentifikasi hambatan yang dapat menyebabkan individu tidak produktif. Keyakinan diri dan sikap optimis jelas mengikuti konsep diri positif ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aspek yang dijelaskan oleh Lauster (dalam Ghufron, 2012:35) yaitu aspek kepercayaan diri terdiri dari keyakinan atas kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

3. Faktor Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012:37) terdapat empat faktor kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:

a) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri terhadap individu dimulai dengan perkembangan konsep diri yang didapatkan pada pergaulan di lingkungan individu tersebut (Anthony, 1992). Hasil interaksi yang terjadi tersebutlah yang menghasilkan konsep diri.

b) Harga diri

Harga diri yang positif juga dapat dipengaruhi oleh konsep diri individu. Penilaian terhadap diri sendiri inilah yang dimaksud dengan harga diri. Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh tingkat harga diri pribadi seseorang.

c) Pengalaman

Pengalaman dapat berperan dalam munculnya dan penurunan kepercayaan diri. Anthony (1992) menyatakan bahwa pengalaman merupakan komponen penting dalam pembentukan kepribadian yang sehat.

d) Pendidikan

Tingkat kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, mereka akan menjadi bergantung pada dan berada di bawah kekuasaan orang yang lebih pendidikan.

Menurut Komara (2016) kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a) Faktor internal

Konsep diri individu yang merupakan kesadaran tentang keadaan yang sangat mempengaruhi perilakunya, adalah faktor internal yang dimaksud. Konsep diri dibentuk oleh persepsi orang lain terhadap individu tersebut, serta pengalaman mereka dengan lingkungan keluarga mereka. Kepercayaan diri juga akan tumbuh lalu berkembang, sesuai dengan kesadaran akan keyakinan dan kemampuan diri untuk memahami dan menerima orang lain.

b) Faktor eksternal

- 1) Lingkungan keluarga, yang mana keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian individu
- 2) Lingkungan sekolah, sekolah merupakan tempat kedua untuk individu menunjukkan rasa percaya dirinya terhadap teman sebaya. Kepercayaan diri individu juga dapat mempengaruhi pada motivasi belajar siswa untuk dapat berprestasi, dalam bidang akademik ataupun non akademik.

Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh konsep diri, harga diri,

pengalaman, pendidikan dan juga lingkungan keluarga. Pada penelitian ini menggunakan penjelasan dari Ghufron (2012:37) yaitu kepercayaan diri dipengaruhi oleh konsep diri, harga diri, pengalaman dan juga pendidikan.

4. Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam

Kepercayaan diri adalah rasa yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan atau menggapai segala hal sesuai dengan yang kita inginkan. Mempunyai rasa percaya diri sangat penting bagi tiap individu, karena nantinya individu akan bisa mengambil keputusan yang tepat dan sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Agama Islam juga menjelaskan mengenai konsep kepercayaan diri, di antaranya:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Fuṣṣilat, 41:30)

Berdasarkan tafsir Kemenag (LPMQ, 2022) yaitu: Ada ayat-ayat yang lalu telah dijelaskan adanya teman-teman bagi para pendurhaka yang menjerumuskan mereka ke dalam neraka, maka pada ayat-ayat berikut disajikan kebalikan dari itu, yakni orang-orang beriman yang bersaksi bahwa Allah adalah Tuhan mereka. Sesungguhnya orang-orang

beriman yang berkata, *“Tuhan kami adalah Allah,”* kemudian mereka bermohon kepada Allah agar meneguhkan pendirian mereka beristikamah dalam hidup, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka yang akan menjadi teman mereka dengan berkata, *“Janganlah kamu merasa takut menghadapi masa datang, dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu melalui Rasul-Nya.”*

Berdasarkan penjelasan dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah mengajarkan hambanya harus meneguhkan pendirian mereka atau yakin kepada kemampuan yang mereka punya, dan jangan takut terkait masa yang akan datang. Allah juga mengajarkan bahwa janganlah berputus asa kecuali orang yang sesat. Kita sebagai umat manusia janganlah merasa lemah dikarenakan kitalah makhluk ciptaan Allah yang paling tinggi derajatnya.

C. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Dariuszky (2004:6) menjelaskan mengenai Harga diri adalah persepsi yang kita miliki tentang diri kita sendiri, harga diri yang tinggi merupakan suatu hal positif yang kita lekatkan pada diri sendiri. Begitupula sebaliknya, harga diri yang rendah merupakan bentuk penilaian negative terhadap diri sendiri. Dariuszky (2004:7) berpendapat harga diri bukanlah sifat yang dibawa dari lahir, melainkan dipengaruhi

oleh berbagai faktor seperti halnya suasana jiwa, kehilangan orang yang dikasihi, kesehatan, kehilangan pekerjaan, pension, dan lain-lain. Menurut Yosep dkk. (2022:55) harga diri merupakan perasaan seseorang secara keseluruhan mengenai tata nilai atau keunggulannya. Sejalan dengan pernyataan dari Putra (2018) harga diri merupakan bentuk penilaian dari konsep diri, yang mana pencapaian dan kompetensi sebagai hal yang mendasari penilaian tersebut.

Hal ini dapat dianggap sebagai ukuran seberapa besar individu menilai, menyetujui, menghargai, dan menyukai dirinya sendiri. Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan dari. Menurut Jannah dkk. (2022) Harga diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi banyak bidang, seperti emosi, perilaku, perkataan, penilaian, dan pilihan. Adapun penjelasan harga diri menurut Shelli (2023) Harga diri merupakan proses penilaian yang diterapkan oleh individu untuk memandang dirinya baik positif ataupun negatif dan berkaitan dengan pemberian penghargaan terhadap dirinya dengan meyakini bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan Muninggar (2023) harga diri merupakan kepercayaan atas penilaian diri yang mempunyai sikap menerima ataupun menolak serta membuktikan bahwa individu tersebut sukses, penting, mampu serta berharga. Menurut Hastuti (2016) harga diri merupakan pandangan individu kepada penghormatan dirinya, dan menggambarkan bagaimana individu tersebut menilai dirinya, sebagai

individu yang mempunyai kemampuan, keberhargaan, keberartian, dan kompeten.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa di atas harga diri merupakan penilaian individu kepada dirinya mengenai kemampuan dan keberhasilan yang dialami. Penilaian tersebut berkaitan dengan meyakini bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga.

2. Aspek-Aspek Harga Diri

Rosenberg dkk. (dalam Wahyuni, 2021) menjelaskan mengenai tiga aspek dari harga diri di antaranya :

- a) *Physical*, berkaitan dengan kondisi fisik saat ini.
- b) *Social*, kemampuan individu dalam bergaul di lingkungan sosial
- c) *Performance*, merupakan bakat dan minat yang dimiliki individu yang akan berpengaruh pada rasa percaya diri mengenai kemampuan yang dimilikinya.

Coopersmith (dalam Shelli, 2023) menjelaskan empat aspek harga diri sebagai berikut:

- a) Kekuatan

Kekuatan menunjukkan bahwa individu mempunyai kemampuan untuk mengontrol serta mengatur diri sendiri dan juga individu lain, biasanya ditunjukkan dengan penghormatan serta penghargaan dari orang lain. Individu yang memiliki aspek ini mempunyai sikap asertif.

b) Keberartian

Keberartian yang dimiliki seseorang dalam lingkungannya, menunjukkan adanya perhatian, afeksi, kepedulian, dan bentuk cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain, dalam hal ini juga menunjukkan bahwa individu tersebut mempunyai popularitas dan penerimaan dalam lingkungan sosialnya.

c) Kebajikan

Aspek kebajikan ini menunjukkan adanya sikap individu yang patuh mengenai standar moral, etika dan agama. Individu akan menjauhi perilaku yang harus dihindari dan melakukan perilaku sesuai dengan moral yang ada. Hal itu akan membuat individu memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri karena dia dianggap memiliki nilai yang baik.

d) Kemampuan

Kemampuan untuk mencapai harapan yang diinginkan, individu akan menunjukkan individu mampu untuk memenuhi kebutuhan, mendapatkan hal yang diinginkan sesuai harapan, dan mampu menangani masalah.

Berdasarkan penjelasan penjelasan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri mempunyai beberapa aspek yaitu *physical, social, performance*, kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Pada penelitian ini menggunakan aspek dari

Coopersmith (dalam Shelli, 2023) yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

3. Faktor yang mempengaruhi harga diri

Menurut Apsari dan Prihartanti (2013) ada tiga faktor yang mempengaruhi harga diri diantaranya :

a) Pola asuh orang tua

Dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan harga diri. Terdapat ciri-ciri pola asuh orang tua menurut Santrock (dalam Apsari dan Prihartanti, 2013) yang dapat meningkatkan harga diri individu sebagai berikut:

- 1) Ekspresi mengenai rasa kasih sayang
- 2) Memperhatikan masalah yang anak hadapi
- 3) Kedekatan keluarga
- 4) Aktif mengikuti kegiatan keluarga
- 5) Kesiediaan dalam memberi pertolongan yang kompeten dan terarah
- 6) Menerapkan peraturan yang jelas dan adil
- 7) Mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat
- 8) Memberikan kebebasan pada anak

b) Kelas sosial

Salah satu komponen yang mempengaruhi harga diri remaja adalah kelas sosial mereka yang dilihat oleh status sosial orang tua mereka.

c) Teman sebaya

Santrock (dalam Apsari dan Prihartanti, 2013) menjelaskan bahwa terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh teman sebaya lebih tinggi pada harga diri individu, dibandingkan orang tua.

Harga diri individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Ghufron dan Risnawita (2012:44) faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang terbagi 5 faktor, yaitu:

a) Faktor jenis kelamin

Ancok dkk. (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:44) menjelaskan bahwa pada umumnya, wanita merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria, karena hal-hal seperti merasa tidak percaya diri, tidak mampu, dan perlu dilindungi. Hal ini dapat disebabkan oleh peran orang tua dan harapan masyarakat yang berbeda pada pria dan wanita.

b) Inteligensi

Karena kecerdasan selalu diukur berdasarkan kemampuan akademis, maka kecerdasan memberikan gambaran yang lengkap mengenai kapasitas fungsional seseorang dan secara

langsung terkait dengan pencapaian. Sejalan dengan pernyataan Coopersmith (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:44) individu yang mempunyai harga diri tinggi dibandingkan individu dengan harga diri yang rendah. Individu dengan harga diri tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, selalu berusaha lebih baik, dan memiliki taraf aspirasi yang lebih baik.

c) Kondisi fisik

Coopersmith (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:44) menemukan individu yang memiliki tubuh yang menarik dan tinggi badan yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik daripada mereka yang memiliki tubuh yang kurang menarik.

d) Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam pembentukan harga diri seorang anak; orang tua adalah orang pertama yang berinteraksi dengan anak, orang tua yang akan membesarkannya, dan orang tua yang akan memberinya dasar untuk bersosialisasi dengan orang lain. Savary (dalam Ghufron & Risnawita, 2012:44) menjelaskan bahwa keluarga mempunyai peran untuk menentukan perkembangan harga diri anak. Orang tua yang sering memberikan larangan dan juga hukuman tanpa alasan yang jelas akan membuat anak merasa tidak berharga.

e) Lingkungan sosial

Klass dan Hodge (dalam Ghufron & Risnawita, 2012:44) menjelaskan bahwa seseorang yang sadar mengenai dirinya yang berharga atau tidak merupakan hasil dari proses lingkungan, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain kepadanya.

Berdasarkan penjelasan di atas harga diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pola asuh orang tua, kelas sosial, teman sebaya, jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, dan lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penjelasan dari Ghufron, yang mana harga diri dipengaruhi oleh jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

4. Harga Diri dalam Perspektif Islam

Harga diri merupakan penilaian individu secara positif atau negative mengenai dirinya sendiri yang akan mempengaruhi keberhargaan dirinya. Individu dengan harga diri yang baik akan merasa puas terhadap dirinya sendiri, dan mampu mengetahui kemampuan dan kelemahannya serta dapat mengatasinya. Islam mengajarkan agar tidak merasa rendah diri serta melarang merasa lebih tinggi dari umat yang lain (Zuhdi, 2017). Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surah Ali-Imran 3:139. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

Berdasarkan tafsir dari Kemenag (LPMQ, 2022) yaitu: setelah menjelaskan sunatullah dan bagaimana kesudahan orang-orang yang melanggar sunatullah tersebut, pada ayat ini Allah memberi motivasi agar kesedihan akibat kegagalan dalam Perang Uhud tidak berkepanjangan. Dan janganlah kamu merasa lemah menghadapi musuh, dan jangan pula bersedih hati karena kekalahan dalam Perang Uhud, sebab kamu paling tinggi derajatnya di sisi Allah, jika kamu orang beriman dengan sebenar-benarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian individu terhadap dirinya sendiri akan mempengaruhi keberhargaan dirinya, individu dengan harga diri tinggi dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan dirinya serta dapat mengatasinya. Hal itu sejalan dengan makna dalam surat Ali-imran ayat 139 yaitu Allah memberi motivasi untuk umatnya yang sedang mengalami kekalahan dalam perang uhud, bahwa jangan merasa lemah dan jangan bersedih hati karena kekalahan tersebut sebab kamu paling tinggi derajatnya di sisi Allah.

D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Keterbukaan Diri

Pada hakikatnya, keterbukaan diri ialah tindakan untuk mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri kepada individu lain yang memiliki tujuan untuk membangun hubungan interpersonal dan keakraban

(Wahyuni, 2021). Keterbukaan diri merupakan proses berbagi informasi dengan orang lain, informasinya sendiri mengenai perasaan, rencana masa depan, pengalaman pribadi, dan impian (Hidayah, 2020). Keterbukaan diri sendiri memiliki lima aspek menurut Devito (2011:40) yaitu aspek ukuran, valensi, kecermatan atau kejujuran, tujuan, dan keakraban.

Kepercayaan diri menurut Wills (dalam Ghufon & Risnawita, 2012:34) merupakan kepercayaan diri merupakan rasa yakin individu akan kemampuan untuk mengatasi masalah dengan situasi terbaik dan bisa memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain (dalam Ghufon & Risnawita, 2012). Variabel kepercayaan diri mempunyai lima aspek menurut Lauster (dalam Ghufon & Risnawita, 2012:37) yaitu yakin pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional.

Aspek yakin pada kemampuan diri dan optimis dari kepercayaan diri memiliki keterkaitan terhadap aspek valensi dari keterbukaan diri. Aspek yakin pada kemampuan diri merupakan sikap positif dalam diri individu, yang berarti individu tersebut dapat bersungguh-sungguh atas apa yang akan dilakukan. Aspek optimis juga merupakan sikap positif dalam diri individu, yang mana individu tersebut akan mempunyai pandangan yang baik ketika sedang menghadapi segala hal mengenai dirinya. Sedangkan valensi sendiri merupakan kualitas positif atau negatif dari keterbukaan diri yang dilakukan oleh individu. Berdasarkan penjelasan di atas aspek yakin pada kemampuan diri dan optimis merupakan sikap yang positif, sehingga nantinya individu akan melakukan pengungkapan diri dengan kualitas yang positif juga. Dari

pengungkapan yang mempunyai kualitas positif akan memberikan pengaruh yang positif pula pada pendengarnya. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian dari Nisa dan Rosyidatu (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri, semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya maka semakin tinggi pula tingkat keterbukaan dirinya.

Aspek objektif dan rasional dari kepercayaan diri memiliki keterkaitan terhadap aspek kecermatan dan kejujuran dari keterbukaan diri. Objektif merupakan sikap individu yang memandang suatu masalah sesuai dengan semestinya, bukan menurut pandangan pribadi. Aspek rasional merupakan sikap individu yang akan menganalisis terhadap suatu masalah sesuai dengan kenyataan dan dapat diterima oleh akal sehat. Aspek kecermatan dan kejujuran merupakan individu yang mengenal dirinya sendiri dengan baik sehingga akan melakukan pengungkapan diri dengan cermat, dan tidak berbohong atau melebih-lebihkan informasi yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut yang berarti individu yang mempunyai sikap objektif dan rasional akan melakukan pengungkapan diri dengan cermat serta jujur, memberikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi sehingga tidak melebih-lebihkan informasi yang diberikan. Dikarenakan individu yang mempunyai sikap objektif dan rasional, memandang serta menganalisis suatu hal sesuai dengan fakta dan semestinya. Individu yang mempunyai sikap tersebut akan menyadari bahwa berbohong atau melebih-lebihkan sebuah informasi tidak semestinya

dilakukan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Safina (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri.

Aspek kekuatan dari harga diri memiliki keterkaitan terhadap aspek tujuan dari keterbukaan diri. Aspek kekuatan merupakan individu yang mempunyai kemampuan untuk mengontrol serta mengatur diri sendiri dan orang lain. Aspek tujuan merupakan individu yang mengerti mengenai tujuannya dalam melakukan pengungkapan diri, sehingga bisa mengontrol informasi yang diberikan. Berdasarkan penjelasan di atas individu yang memiliki aspek kekuatan dalam mengontrol diri sendiri, sehingga individu tersebut dapat mengontrol informasi yang disampaikan ketika melakukan keterbukaan diri dengan tujuan yang pasti. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Shelli (2023) yang menjelaskan mengenai terdapat hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri.

Aspek keberartian dari harga diri terdapat keterkaitan terhadap aspek keakraban dari keterbukaan diri. Aspek keberartian merupakan individu yang dalam lingkungannya menunjukkan memiliki kepedulian, dan juga perhatian yang diterima individu dari orang lain. Aspek keakraban merupakan hubungan antara individu yang melakukan pengungkapan diri dengan pendengarnya, semakin akrab individu dengan lawan bicaranya maka semakin dalam pula informasi yang akan diberikan. Berdasarkan penjelasan tersebut individu yang mempunyai aspek keberartian dalam lingkungan berarti individu yang cukup akrab dengan beberap orang

disekitarnya, sehingga nantinya individu tersebut akan melakukan pengungkapan diri dengan nyaman. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Santi dan Damariswara (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri.

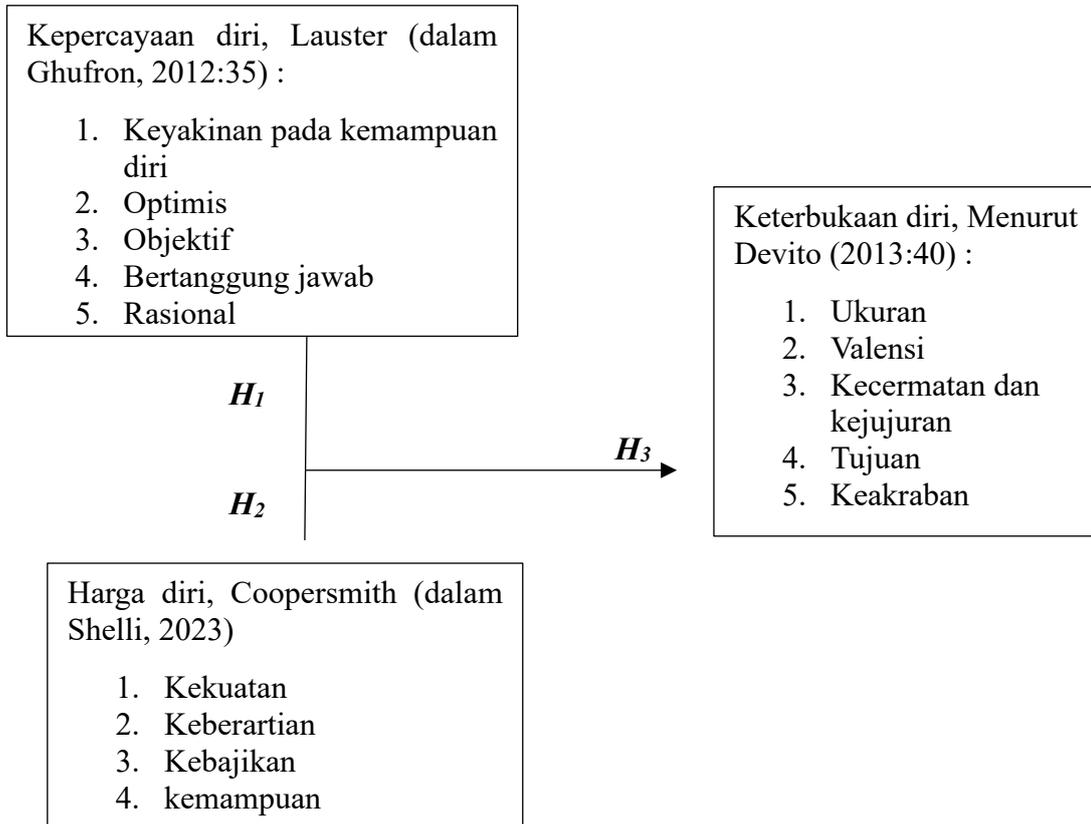
Aspek kebajikan dari harga diri terdapat keterkaitan terhadap aspek kecermatan dan kejujuran. Aspek kebajikan merupakan individu yang memiliki sikap mengikuti standar moral, etika dan agama. Aspek kecermatan dan kejujuran merupakan individu yang mengenal dirinya sendiri dengan baik sehingga akan melakukan pengungkapan diri dengan cermat, dan tidak berbohong atau melebih-lebihkan informasi yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut individu yang memiliki aspek kebajikan akan menjauhi perilaku yang harus dihindari dan berperilaku sesuai moral yang ada. Maka dari itu ketika melakukan pengungkapan diri individu tersebut tidak akan melebih-lebihkan informasi yang disampaikan, akan menyampaikan informasi secara cermat dan jujur. Dikarenakan melebih-lebihkan informasi sama saja dengan berbohong, dan berbohong merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan standar moral, etika dan agama. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Andriani dkk. (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri.

Aspek objektif dan rasional dari kepercayaan diri serta aspek kebajikan dari harga diri memiliki keterkaitan terhadap aspek kecermatan dan jujur dari aspek keterbukaan diri. Objektif merupakan sikap individu

yang memandang suatu masalah sesuai dengan semestinya, bukan menurut pandangan pribadi. Aspek rasional merupakan sikap individu yang akan menganalisis terhadap suatu masalah sesuai dengan kenyataan dan dapat diterima oleh akal sehat. Aspek kebajikan merupakan individu yang memiliki sikap mengikuti standar moral, etika, dan agama. Berdasarkan penjelasan tersebut ketiga aspek dari dua variabel yaitu objektif, rasional, dan kebajikan, individu yang memiliki aspek tersebut mempunyai perilaku yang akan melakukan atau menganalisis suatu hal dengan semestinya dan sesuai dengan kenyataannya. Individu tersebut akan bersikap sesuai dengan moral yang ada, dapat dipastikan individu tersebut ketika melakukan pengungkapan diri akan cermat dan jujur.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri, sejalan dengan penelitian dari Nisa dan Rosyidatul (2022) yang memiliki hasil semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya, maka semakin tinggi pula tingkat keterbukaan dirinyanya. Selain kepercayaan diri, harga diri juga memiliki keterkaitan dengan keterbukaan diri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Damariswara (2017) bahwa terdapat korelasi yang kuat dan searah antara harga diri dengan keterbukaan diri, yang artinya individu dengan harga diri tinggi mampu untuk menunjukkan keterbukaan diri dalam berkomunikasi.

Gambar 2. 1 Hubungan Antara Variabel



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi

H2 : Adakah hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi

H3 : Adanya hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah korelasi. Menurut Kusumastuti dkk. (2020) Penelitian kuantitatif adalah analisis variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian, menggunakan data angka yang nantinya dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, untuk menganalisis data menggunakan statistik, metode ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2013:8).

Penelitian korelasional merupakan penelitian bertujuan untuk menguji kekuatan dan arah hubungan diantara variabel (Azwar, 2018:7). Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara beberapa variabel (Azwar, 2018:25). Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengukur kuatnya hubungan antar variabel, tanpa adanya hubungan sebab akibat (Caroline, 2019:14).

B. Variabel penelitian dan definisi operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2016:68) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami untuk

mendapatkan informasi dan kemudian akan menarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independent atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y).

a) Variabel terikat

Variabel dependen atau yang biasa disebut juga dengan variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan keterbukaan diri.

b) Variabel bebas

Variabel independent atau yang biasa disebut juga variabel bebas, merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan serta awal munculnya variabel dependen, atau variabel yang mempengaruhi. Variabel independent pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri dan harga diri.

2. Definisi operasional

a) Keterbukaan diri

Keterbukaan diri adalah proses komunikasi untuk membicarakan mengenai informasi diri sendiri (keyakinan dan perasaan), tanggapan atau reaksi terhadap situasi yang sedang dihadapi, serta memberikan informasi tentang masa lalu untuk memahami tanggapan individu tersebut di masa kini. Variabel keterbukaan diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti. Skala tersebut berdasarkan aspek yang

dikemukakan oleh Devito (2011:40) yaitu ukuran, valensi, kecermatan dan kejujuran, tujuan, keakraban.

b) Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkan, sehingga tidak terpengaruh oleh individu lain. Variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti. Skala tersebut berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Lauster (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:35) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

c) Harga diri

Harga diri merupakan penilaian individu kepada dirinya mengenai kemampuan dan keberhasilan yang dialami. Penilaian tersebut berkaitan dengan meyakini bahwa dirinya mampu, penting, berhasil dan berharga. Variabel harga diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti. Skala tersebut berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Shelli, 2023) yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

C. Tempat dan waktu penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 hingga selesai.

D. Populasi, sampel dan Teknik sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:215) Populasi adalah area yang terdiri dari subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi juga memiliki definisi sebagai suatu kumpulan objek atau subjek yang nantinya akan diteliti (Gunawan, 2018:46). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa SMA Tulus Bhakti yang berjumlah 558.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:215) sampel ialah sebagian dari populasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel merupakan setengah dari populasi, sampel harus mempunyai karakteristik dari populasi tersebut (Azwar, 2016:79). Pada penelitian ini peneliti menentukan ukuran sampel berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Issac dan Michael. Berikut adalah table penentuan sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael:

Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248

20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Keterangan :

N = Populasi

S = Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 558 siswa sehingga berdasarkan table Issac dan Michael, populasi yang mendekati sebanyak 600. Maka dari itu sampel yang digunakan dengan taraf kesalahan 5% yaitu 221 responden, sehingga sampel mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi.

3. Teknik sampling

Sampling merupakan bagian dari penelitian untuk mengumpulkan data dari target penelitian. Sampling digunakan pada penelitian berjenis survei yang mengacu pada data penelitian dari sampel (Purwanto, 2015:243). Pada penelitian ini menggunakan pengambilan sampling secara *nonrandom* atau tidak acak, hal itu merupakan penentuan sampel yang mana tidak semua populasi berkesempatan menjadi sampel (*nonprobability sampling*). *Nonprobability sampling* sendiri merupakan teknik sampling yang tidak memberi kesempatan pada tiap populasi menjadi sampel (Purwanto, 2015:255). Jenis teknik sampling yang digunakan yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* atau yang biasa disebut juga dengan *accidental sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampling dengan cara kebetulan, yang artinya apabila peneliti bertemu dengan seseorang secara kebetulan yang sekiranya sesuai, maka bisa dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:85).

E. Teknik pengumpulan data

Peneliti akan mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui google formulir. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2013:142). Peneliti akan mengolah data kemudian memberikan nilai terhadap skala yang dibagikan kepada responden dengan menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2013:30) skala likert dipakai untuk mengukur persepsi, pendapat, pandangan bahkan sekelompok fenomena sosial dari individu. Skala likert ini dibagikan kepada responden yang berisi pernyataan setuju atau tidak setuju mengenai pernyataan-pernyataan yang diajukan. Skala likert dibagi menjadi dua macam pernyataan yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif).

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yang terdiri dari skala kepercayaan diri, harga diri, dan keterbukaan diri. Setiap skala mempunyai masing-masing indikator untuk dapat diukur, berikut merupakan skala yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Skala keterbukaan diri

Skala keterbukaan diri dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Devito (2013:40). Aspek-aspek tersebut diantaranya: ukuran, valensi, kecermaran dan kejujuran, tujuan, keakraban.

Tabel 3. 3 Blue print skala keterbukaan diri

Aspek	Indikator	favorable	unfavorable	Jumlah
Ukuran	Seberapa sering individu melakukan keterbukaan diri	1,2	21,22	4
	Seberapa lama individu melakukan keterbukaan diri	3,4	23,24	4
Valensi	Mengungkapkan hal positif dalam dirinya	4,6	25,26	4
	Mengungkapkan dalam hal negatif dalam dirinya	7,8	27,28	4
Kecermatan dan kejujuran	Memahami diri sendiri	9,10	29,30	4
	Tidak melebih-lebihkan informasi	11,12	31,32	4
Tujuan	Individu tahu mengenai tujuan yang dilakukannya	13,14	33,34	4
	Mampu mengontrol diri	15,16	35,36	4
Keakraban	Merasa aman	17,18	37,38	4
	Menerima respon yang baik darik lawan bicara	19,20	39,40	4
Total		20	20	40

2. Skala kepercayaan diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan Lauster (dalam Ghufron, 2012:35). Aspek-aspek tersebut diantaranya: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional atau realistik.

Tabel 3. 4 Blueprint kepercayaan diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keyakinan kemampuan diri	Individu yakin apa yang akan dilakukannya	1,2	21,22	4
	Berpikir positif pada kemampuan diri sendiri	3,4	23,24	4
Optimis	Yakin akan mendapatkan yang diinginkan	5,6	25,26	4
	Berpikir positif mengenai hasil yang akan diperoleh	7,8	27,28	4
Objektif	Menilai segala sesuatu secara netral	9,10	29,30	4
	Mampu membedakan antara fakta dan pendapat pribadi	11,12	31,32	4
Bertanggung jawab	Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik	13,14	33,34	4
	Berani menanggung konsekuensi atas perilakunya	15,16	35,36	4
Rasional atau realistis	Menganalisis permasalahan sesuai dengan kenyataan	17,18	37,38	4
	Berpikir dengan logika	19,20	39,40	4
Total		20	20	40

3. Skala harga diri

Skala harga diri dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Shelli, 2023). Aspek-aspek tersebut diantaranya: kekuatan, keberartian, kebajikan, kemampuan.

Tabel 3. 5 Blue print skala harga diri

Aspek	Indikator	Favorable	unfavorable	Jumlah
Kekuatan	Mampu mengontrol perilaku	1,2	17,18	4
	Mampu mengutarakan apa yang dirasakan dan diinginkan dengan kata yang baik	3,4	19,20	4
Keberartian	mendapatkan perhatian dari lingkungan	4,6	21,22	4
	Penerimaan di lingkungan	7,8	23,24	4
Kebajikan	Ketaatan pada aturan sesuai dengan moral, etika	9,10	25,26	4
	Taat akan aturan agama	11,12	27,28	4
Kemampuan	Mampu dalam mencapai prestasi	13,14	29,30	4
	Mampu menyelesaikan masalah	15,16	31,32	4
Total		16	16	32

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu tes yang akan menggambarkan sejauh mana tes tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur (Reksoatmodjo, 2009:13). Menurut Sugiyono (2019:193) validitas merupakan sejauh mana alat pengukuran data akurat. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian validitas isi. Menurut Sugiyono (2013:129) pengujian validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan instrumen dengan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Pada setiap instrumen yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgement*) dan dilakukan uji coba. Para ahli akan memberikan pendapat mengenai instrumen yang dibuat oleh peneliti, apakah instrumen tersebut sudah dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Kemudian setelah itu akan dilakukan uji daya beda item sehingga dapat membedakan tinggi, sedang, rendahnya atribut psikologisnya. Uji daya beda item menggunakan metode korelasi item dengan skor total (*corrected item total correlation*). Menurut Saifudin (2020:100) menjelaskan bahwa nilai 0,300 atau lebih merupakan nilai korelasi item dengan skor total yang baik.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dari alat ukur atau instrumen, yang artinya jika alat ukur tersebut digunakan beberapa kali dengan objek

yang sama, maka akan memberikan hasil yang sama (Sugiyono, 2019:193). Reliabilitas yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach*. Ghozali (2018:48) menjelaskan bahwa jika nilai lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel. Perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS.

3. Hasil Uji Validitas

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah 40 siswa pengguna second account Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

a. Keterbukaan Diri

Skala keterbukaan diri yang digunakan pada uji coba sebanyak 40 item, dengan responden siswa kelas 12 pengguna second account Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi. Dilihat dari Corrected Item-Total Corelation, berdasarkan nilai $r \geq 0,30$ maka dapat diketahui hasil dari uji coba yaitu sebanyak 34 item dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan gugur. Pada uji coba item yang dilakukan dari skala keterbukaan diri yaitu ada pada nomor 7,17,33,37,38,40.

Berikut merupakan *blue print* dari skala keterbukaan diri yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

Tabel 3. 6 Blue print skala keterbukaan diri (setelah uji coba)

Aspek	Indikator	favorable	unfavorable	Jumlah
Ukuran	Seberapa sering individu melakukan keterbukaan diri	1,2	21,22	4

	Seberapa lama individu melakukan keterbukaan diri	3,4	23,24	4
Valensi	Mengungkapkan hal positif dalam dirinya	4,6	25,26	4
	Mengungkapkan dalam hal negatif dalam dirinya	7*,8	27,28	4
Kecermatan dan kejujuran	Memahami diri sendiri	9,10	29,30	4
	Tidak melebih-lebihkan informasi	11,12	31,32	4
Tujuan	Individu tahu mengenai tujuan yang dilakukannya	13,14	33*,34	4
	Mampu mengontrol diri	15,16	35,36	4
Keakraban	Merasa aman	17*,18	37*,38*	4
	Menerima respon yang baik darik lawan bicara	19,20	39,40*	4
Total		20	20	40

Catatan: aitem yang terdapat tanda merupakan aitem yang gugur*

b. Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan pada uji coba sebanyak 40 item, dengan responden siswa kelas 12 pengguna second account Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi. Dilihat dari Corrected Item-Total Corelation, berdasarkan nilai $r \geq 0,30$ maka dapat diketahui hasil dari uji coba yaitu sebanyak 38 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan gugur. Pada uji coba item yang dilakukan dari skala keterbukaan diri yaitu ada pada nomor 31 dan 34.

Berikut merupakan *blue print* dari skala kepercayaan diri yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

Tabel 3. 7 Blueprint kepercayaan diri (setelah uji coba)

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keyakinan kemampuan diri	Individu yakin apa yang akan dilakukannya	1,2	21,22	4
	Berpikir positif pada kemampuan diri sendiri	3,4	23,24	4
Optimis	Yakin akan mendapatkan yang diinginkan	5,6	25,26	4
	Berpikir positif mengenai hasil yang akan diperoleh	7,8	27,28	4
Objektif	Menilai segala sesuatu secara netral	9,10	29,30	4
	Mampu membedakan antara fakta dan pendapat pribadi	11,12	31*,32	4
Bertanggung jawab	Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik	13,14	33,34*	4
	Berani menanggung konsekuensi atas perilakunya	15,16	35,36	4
Rasional atau realistis	Menganalisis permasalahan sesuai dengan kenyataan	17,18	37,38	4
	Berpikir dengan logika	19,20	39,40	4

Total	20	20	40
-------	----	----	----

Catatan: aitem yang terdapat tanda merupakan aitem yang gugur*

c. Harga Diri

Skala keterbukaan diri yang digunakan pada uji coba sebanyak 32 item, dengan responden siswa kelas 12 pengguna second account Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi. Dilihat dari Corrected Item-Total Corelation, berdasarkan nilai $r \geq 0,30$ maka dapat diketahui hasil dari uji coba yaitu sebanyak 26 item dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan gugur. Pada uji coba item yang dilakukan dari skala keterbukaan diri yaitu ada pada nomor 7,8,9,10,23,24.

Berikut merupakan *blue print* dari skala keterbukaan diri yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

Tabel 3. 8 Blue print skala harga diri

Aspek	Indikator	Favorable	unfavorable	Jumlah
Kekuatan	Mampu mengontrol perilaku	1,2	17,18	4
	Mampu mengutarakan apa yang dirasakan dan diinginkan dengan kata yang baik	3,4	19,20	4
Keberartian	mendapatkan perhatian dari lingkungan	4,6	21,22	4
	Penerimaan di lingkungan	*7,*8	*23,*24	4
Kebajikan	Ketaatan pada aturan sesuai	*9,*10	25,26	4

	dengan moral, etika			
	Taat akan aturan agama	11,12	27,28	4
Kemampuan	Mampu dalam mencapai prestasi	13,14	29,30	4
	Mampu menyelesaikan masalah	15,16	31,32	4
Total		16	16	32

4. Hasil Uji Reliabilitas

1. Tabel Perolehan Reliabilitas Skala Keterbukaan Diri

Tabel 3. 9 Reliabilitas Keterbukaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	34

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada skala keterbukaan diri menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,903 dengan 34 item dinyatakan valid, dapat diartikan skala keterbukaan diri dinyatakan reliabel karena koefisiensi reliabilitasnya $>0,6$.

2. Tabel Perolehan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Tabel 3. 10 Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	38

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada skala kepercayaan diri menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838 dengan 38 item dinyatakan valid, dapat diartikan skala keterbukaan diri dinyatakan reliabel karena koefisiensi reliabilitasnya $>0,6$.

3. Tabel Perolehan Reliabilitas Skala Harga Diri

Tabel 3. 11 Reliabilitas Harga Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	26

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada skala harga diri menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882 dengan 26 item dinyatakan valid, dapat diartikan skala keterbukaan diri dinyatakan reliabel karena koefisiensi reliabilitasnya $>0,6$.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang distribusi normal (Gunawan, 2018:67). Pada penelitian ini untuk mengetahui setiap variabel normal atau tidak normal, peneliti memastikan menggunakan uji normalitas dengan teknik kolmogorov-smirnov dan dibantu program aplikasi SPSS for windows. Dapat diambil keputusan apakah data normal atau tidak, dapat ditentukan dari nilai signifikansinya. Menurut Priyatno (2018:77) data tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$, sedangkan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel penelitian yang hendak diteliti (Djazari dkk., 2013). Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear, apabila nilai signifikansi (pada *Deviation for Linearity*) $> 0,05$, atau teori lain menjelaskan bahwa dikatakan linear apabila nilai signifikansi (pada *F Linearity*) $< 0,05$ (Priyatno, 2018:78).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dihasilkan dari rumusan masalah dan berkaitan dengan teori yang relevan (Sugiyono, 2016:88). Pengujian hipotesis merupakan sebuah prosedur yang dilakukan dengan

tujuan untuk menyimpulkan apakah menerima atau menolak hipotesis nol (Payadnya & Jayantika, 2018:75). Pada uji hipotesis satu dan hipotesis dua, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Analisis korelasi *product moment* bertujuan untuk mengamati korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan pada uji hipotesis ketiga, peneliti menggunakan teknik korelasi berganda (*multiple correlation*). Teknik korelasi berganda bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Oktober 2023, dilaksanakan secara langsung dengan membagikan kuesioner melalui link google formulir yang diberikan oleh peneliti terhadap responden. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa SMA Tulus Bhakti pengguna second account instagram. Jumlah sampel penelitian ini yang mengacu pada tabel *Issac dan Michael* dengan signifikansi 5% maka sampel yang ditentukan sebanyak 221 responden. Namun, peneliti mendapatkan data penelitian sebanyak 237 responden, pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk memakai semua data yang diperoleh. Deskripsi mengenai kepercayaan diri dan harga diri terhadap keterbukaan diri pengguna *second account* Instagram di siswa SMA Tulus Bhakti Bekasi di dapatkan dengan bantuan dari aplikasi SPSS.

2. Deskripsi Subjek

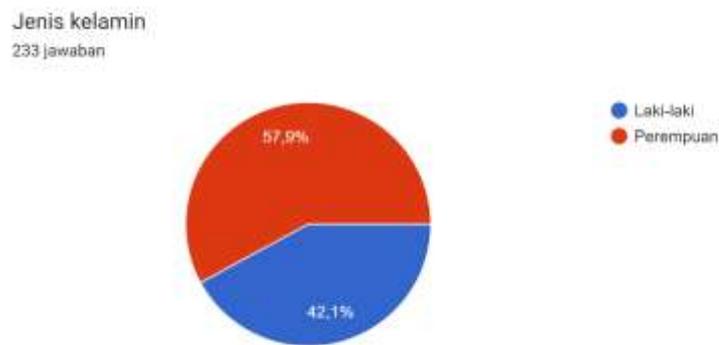
Subjek pada penelitian ini yaitu siswa pengguna second account Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi Bekasi yang berjumlah sebanyak 558 siswa. Detail penelitian mengenai sebaran subjek dapat dilihat dari tabel dan gambar dibawah ini :

Tabel 4. 1 Deskripsi Kelas

No.	Kelas	Jumlah
1.	10	76
2.	11	157
	Total	233

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengguna second account di SMA Tulus Bhakti Bekasi sebanyak 233 subjek, yang terdiri dari 76 siswa kelas 10 dan 157 siswa kelas 11

Gambar 4. 1 Deskripsi Jenis Kelamin



Berdasarkan gram di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pengguna second account Instagram di SMA Tulus Bhakti ialah Perempuan dengan persentase sebanyak 57,9% atau sejumlah 135 siswa Perempuan sedangkan laki-laki dengan persentase sebanyak 42,1 % atau sejumlah 98 siswa laki-laki.

3. Kategorisasi Data

Selanjutnya deskripsi data dari kepercayaan diri, harga diri, dan keterbukaan diri dari siswa pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi menggunakan bantuan SPSS 26.

Deskripsi data ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Gambaran tersebut dijelaskan melalui *descriptive statistics* yang meliputi hasil nilai maximum, nilai minimum, *mean*, serta *standart deviation*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	233	52	116	84.94	12.191
X1	233	59	152	109.89	11.228
X2	233	45	97	74.04	6.475
Valid N (listwise)	233				

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel keterbukaan diri (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 52, nilai maximum sebesar 116, nilai mean sebesar 84.94 dan standart deviation sebesar 12.191.
2. Variabel kepercayaan diri (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 59, nilai maximum sebesar 152, nilai mean sebesar 109.89 dan standart deviatin sebesar 11.228.
3. Variabel harga diri (X2), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 45, nilai maximum sebesar 97, nilai mean sebesar 74.04, nilai standart deviation sebesar 6.475.

Berdasarkan data di atas, kategori skor tiap variabel dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

- a) Kategori skor Variabel Keterbukaan diri Pengguna *Second Account* Instagram

Tabel 4. 3 Kategori Skor Variabel Keterbukaan Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 72.749$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$72.749 \leq X < 97.131$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 97.131$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri dapat dikategorikan tinggi apabila skor yang didapatkan lebih besar atau sama dengan ≥ 97.131 , dikategorikan sedang apabila skor berkisar antara 72,749 hingga 97.131, dan dapat dikategorikan rendah apabila skor yang didapat kurang dari $<72,749$.

Tabel 4. 4 Kategorisasi Variabel Keterbukaan Diri

	Frekuensi	Persen
Rendah	26	11%
Sedang	176	76%
Tinggi	31	13%
Total	233	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari total 233 siswa, keterbukaan diri siswa pengguna *second account* Instagram dengan kategori tinggi sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 11%, dengan kategori

sedang sebanyak 176 siswa dengan persentase sebesar 76%, dengan kategori rendah sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 13%.

b) Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri

Tabel 4. 5 Kategori Skor Variabel Kepercayaan Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 98.662$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$98.662 \leq X < 121.118$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 121.118$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat dikategorikan tinggi apabila skor yang didapatkan lebih besar atau sama dengan ≥ 121.118 , dikategorikan sedang apabila skor berkisar antara 98.662 hingga 121.118, dan dapat dikategorikan rendah apabila skor yang didapat kurang dari < 98.662 .

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

	Frekuensi	Persen
Rendah	27	12%
Sedang	176	76%
Tinggi	30	13%
Total	233	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dalam skala kepercayaan diri siswa pengguna *second account* di SMA Tulus Bhakti Bekasi dengan

kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 13%, dengan kategori sedang sebanyak 176 siswa dengan persentase sebesar 76%, dengan kategori rendah sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 12%.

c) Kategori Skor Variabel Harga Diri

Tabel 4. 7 Kategori Skor Variabel Harga Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 67.565$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$67.565 \leq X < 80.515$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 80.515$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat dikategorikan tinggi apabila skor yang didapatkan lebih besar atau sama dengan ≥ 80.515 , dikategorikan sedang apabila skor berkisar antara 67.565 hingga 80.515, dan dapat dikategorikan rendah apabila skor yang didapat kurang dari < 67.56 .

Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Variabel Harga Diri

	Frekuensi	Persen
Rendah	18	8%
Sedang	184	79%
Tinggi	31	13%
Total	233	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui dalam skala harga diri siswa pengguna *second account* di SMA Tulus Bhakti Bekasi dengan kategori tinggi sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 13%, dengan kategori sedang sebanyak 184 siswa dengan persentase sebesar 79%, dengan kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 8%.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		233
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.15683277
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.042
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table 4.9, pada hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov Test yang mengacu pada nilai signifikasnsi (Excat Sig) sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut signifikan lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$.

Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $>0,05$, sedangkan data terdistribusi tidak normal yaitu data dengan nilai signifikansinya $\leq 0,05$ (Priyatno, 2018:78).

2. Uji Linearitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Keterbukaan Diri dengan Kepercayaan Diri

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterbukaan Diri * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	5698.002	47	121.234	.779	.842
		Linearity	17.159	1	17.159	.110	.740
		Deviation from Linearity	5680.844	46	123.497	.794	.821
	Within Groups		28784.27	185	155.591		
	Total		34482.27	232			

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linearitas Keterbukaan Diri dengan Harga Diri

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterbukaan Diri * Harga Diri	Between Groups	(Combined)	4982.323	32	155.698	1.056	.395
		Linearity	182.512	1	182.512	1.237	.267
		Deviation from Linearity	4799.810	31	154.833	1.050	.403
	Within Groups		29499.95	200	147.500		
	Total		34482.27	232			

Berdasarkan table 4.10 dan 4.11 dapat dilihat bahwa hubungan variabel keterbukaan diri dengan kepercayaan diri mempunyai nilai deviation from linearity sebesar 0,821 yang berarti lebih dari $\geq 0,05$. Hubungan variabel keterbukaan diri dengan harga diri memiliki nilai deviation from linearity sebesar 0,403. Menurut Priyatno (2018:78) variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (pada *Deviation for linearity*) $>0,05$. Kedua hasil uji linearitas di atas dapat disimpulkan memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Pertama

		Correlations	
		Keterbukaan Diri	Kepercayaan Diri
Keterbukaan Diri	Pearson Correlation	1	-.022
	Sig. (2-tailed)		.735
	N	233	233
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	-.022	1
	Sig. (2-tailed)	.735	
	N	233	233

Berdasarkan table 4.12 dapat dilihat bahwa pada keterbukaan diri dengan kepercayaan diri menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,22 dengan skor signifikan 0,735 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

b. Uji Hipotesis Kedua

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis Kedua

		Keterbukaan Diri	Harga Diri
Keterbukaan Diri	Pearson Correlation	1	-.073
	Sig. (2-tailed)		.269
	N	233	233
Harga Diri	Pearson Correlation	-.073	1
	Sig. (2-tailed)	.269	
	N	233	233

Berdasarkan table 4.13 dapat dilihat bahwa pada keterbukaan diri dengan harga diri menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,73 dengan skor signifikan 0,269 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model Summary^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.075^a	.006	-.003	12.210	.006	.655	2	230	.520

a. Predictors: (Constant), Harga Diri, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Keterbukaan Diri

Berdasarkan tabel 4.14, hasil uji hipotesis ketiga menggunakan *multiple correlation* didapatkan nilai R sebesar 0,075, yang berarti antara variabel kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri memiliki derajat korelasi yang sangat rendah. Selanjutnya untuk taraf signifikansi koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada nilai sig. *F Change* sebesar 0,520 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

C. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Keterbukaan Diri Pada Pengguna Second Account Instagram Di SMA Tulus Bhakti Bekasi dengan jumlah responden sebanyak 233. Dari deskripsi di atas menunjukkan hasil berdasarkan kelas terdapat 76 responden berada di kelas 10 dan 157 responden berada di kelas 11. Kemudian deskripsi berdasarkan jenis kelamin yaitu terdapat 135 berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah persentase 57.9% dan 98 responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase 42.1%.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pada variabel kepercayaan diri terdapat 27 responden memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dengan persentase sebesar 12%. Terdapat 176 responden dengan

tingkat kepercayaan diri sedang dengan persentase sebesar 76%. Terdapat 30 responden dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dengan persentase sebanyak 13%. Kemudian pada variable harga diri terdapat 18 responden memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dengan persentase sebesar 8%. Terdapat 184 responden dengan tingkat kepercayaan diri sedang dengan persentase sebesar 79%. Terdapat 31 responden dengan tingkat keterbukaan diri tinggi dengan persentase sebanyak 13%. Sedangkan pada variable keterbukaan diri terdapat 25 responden memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dengan persentase sebesar 11%. Terdapat 176 responden dengan tingkat keterbukaan diri sedang dengan persentase sebesar 76%. Terdapat 31 responden dengan tingkat keterbukaan diri tinggi dengan persentase sebanyak 13%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri pengguna *second account* di SMA Tulus Bhakti Bekasi. Terdapat beberapa point yang akan dijelaskan pada penelitian ini yaitu hubungan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri, hubungan harga diri dengan keterbukaan diri, dan hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri.

1. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keterbukaan Diri Pada Pengguna *Second Account* Instagram Di SMA Tulus Bhakti Bekasi

Hasil uji hipotesis pertama dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,22, yang berarti sangat rendah sekali. Nilai sig. (*2-tailed*)

antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri adalah 0.735 lebih besar dari 0.05, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safina (2022) dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Keterbukaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh, yang mana hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri pada remaja di Panti Asuhan Penyantun Islam Banda Aceh.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka keterbukaan diri pengguna *second account* Instagram semakin rendah, begitupun sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah maka keterbukaan diri pengguna *second account* Instagram semakin tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2022) bahwa kepribadian pemalu, tidak percaya diri turut mendukung terbentuknya pengungkapan diri di *second account* Instagram.

Kepercayaan diri menurut Fitria, dkk. (2023) merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri untuk mencapai tujuan

dan juga keinginan yang dipenuhi dengan baik dengan rasa tanggung jawab. Kepercayaan diri terdapat lima aspek menurut Lauster (dalam, Ghufroon & Risnawati, 2012:37) yaitu yakin pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional. Aspek yakin pada kemampuan diri merupakan sikap individu yang memiliki keyakinan untuk mengambil tindakan dengan tepat. Pada aspek rasionalitas merupakan sikap individu ketika menganalisis suatu masalah sesuai dengan kenyataan dan dapat diterima akal sehat. Penjelasan pada kedua aspek tersebut sejalan dengan jawaban responden ketika yakin memilih untuk tidak mengungkapkan diri mengenai perasaan yang di alami melalui *second account* Instagram, melainkan responden lebih merasa aman untuk mengungkapkan diri secara langsung ke orang terdekat.

2. Hubungan antara Harga Diri dengan Keterbukaan Diri Pada Pengguna *Second Account* Instagram Di SMA Tulus Bhakti Bekasi

Hasil dari uji hipotesis kedua dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,73 dan nilai sig. (*2-tailed*) antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri adalah 0.269 lebih dari 0.05, yang berarti kedua variabel tersebut tidak signifikan. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muningsar (2023) dengan judul Keterbukaan Diri Pada Pengguna

Aplikasi Kencan Daring Ditinjau Dari Harga Diri dan Kepercayaan (*Trust*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa harga diri tidak terdapat hubungan yang positif dengan keterbukaan diri.

Leung (dalam Safina, 2022) mengatakan bahwa terdapat faktor lain yang mendorong seseorang untuk melakukan keterbukaan diri di antaranya yaitu kesepian. Leung (dalam Safina, 2022) juga menjelaskan bahwasannya kesepian bisa mempengaruhi individu untuk meningkatkan keterbukaan diri, yang berarti kesepian dapat meningkatkan keinginan individu untuk berbagi perasaan dan pikiran dengan orang lain.

Harga diri menurut Hastuti (2016) harga diri merupakan pandangan individu kepada penghormatan dirinya, dan menggambarkan bagaimana individu tersebut menilai dirinya, sebagai individu yang mempunyai kemampuan, keberhargaan, keberartian, dan kompeten. Coopersmith (dalam Shelli, 2023) menjelaskan bahwa harga diri memiliki empat aspek di antaranya yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Aspek kekuatan yang dijelaskan coopersmith (dalam Shelli, 2023) yaitu individu mempunyai kekuatan untuk mengontrol serta mengatur diri sendiri. Hal ini sejalan dengan jawaban dari responden pada wawancara sederhana yaitu responden dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan keterbukaan diri di *second account* Instagram, dan lebih memilih melakukan keterbukaan diri secara langsung dengan orang terdekatnya. Dapat diartikan bahwa

penggunaan *second account* di SMA Tulus Bhakti tidak selalu untuk melakukan keterbukaan diri, hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Sutedja (2021) hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa alasan individu menggunakan akun kedua di Instagram di antaranya yaitu untuk memantau akun Instagram seseorang, mengikuti akun Instagram online shop, sebagai akun uji coba posting feed sebelum memposting pada akun utama, dan mempromosikan produk atau jasa yang dijual.

3. Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Harga Diri dengan Keterbukaan Diri Pada Pengguna *Second Account* Instagram Di SMA Tulus Bhakti Bekasi

Hasil dari uji hipotesis ketiga dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,075 yang berarti menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Pada nilai signifikansi yang dilihat dari nilai ($\text{sig. } F \text{ Change}$) sebesar 0,520. Korelasi antara variabel dinyatakan tidak signifikan sebab nilai $\text{sig. } F \text{ Change } 0,520 >$ dari 0,05. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini ditolak, meski demikian dapat dikatakan bahwa terdapat faktor lain yang memiliki hubungan dengan keterbukaan diri, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti (2016) yang berjudul

Pengaruh tipe kepribadian terhadap self disclosure pada pengguna facebook, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh tipe kepribadian terhadap *self disclosure* pengguna facebook. Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) dengan judul Hubungan antara Keterbukaan Diri terhadap Orang Tua dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja yang Mengalami Keluarga Broken Home di SMKN 3 & SMKN 5 Samarinda, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara keterbukaan diri terhadap orang tua dengan perilaku memaafkan pada remaja yang mengalami broken home di Samarinda. Terdapat penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nadlyfah dan Kustanti (2020) dengan judul Hubungan antara Pengungkapan diri dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Di Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri. Tetapi terdapat faktor lain yang berhubungan dengan keterbukaan diri seperti halnya tipe kepribadian, perilaku orang tua yang memaafkan dan penyesuaian diri yang baik. Peneliti juga melakukan wawancara sederhana kepada beberapa responden, guna mengetahui alasan pemakaian *second account* Instagram pada siswa SMA Tulus Bhakti Bekasi yaitu responden menggunakan *second account* untuk

menyimpan foto kenangan yang tidak selamanya selalu ada di galeri *handphone*. Kemudian responden mengatakan bahwa tidak suka berbagi mengenai emosi yang dirasakan melalui sosial media seperti *second account*, melainkan responden lebih suka berbagi cerita secara langsung kepada orang terdekatnya dan juga masih terdapat beberapa responden yang merasa bahwa dia tidak bisa bercerita mengenai perasaan yang dialami dan memilih untuk memendam saja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti tidak menggunakan *second account* untuk melakukan keterbukaan diri, melainkan digunakan sebagai tempat untuk menyimpan foto kenangan. Pada penelitian ini juga memiliki keterbatasan penelitian yaitu terdapat pada pengacakan aitem penelitian, yang masih termasuk urut dan kurang diacak antara pernyataan favorable dan unfavorable. Pada penelitian ini juga tidak ditemukan permasalahan utama pada keterbukaan diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hipotesis yang telah ditetapkan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan harga diri dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram di SMA Tulus Bhakti Bekasi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut adalah beberapa saran yang diberikan peneliti terkait penelitian ini :

1. Bagi SMA Tulus Bhakti

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mengadakan atau memeberikan fasilitas konseling yang baik, bukan hanya perihal masalah akademis, melainkan mengadakan konseling dalam permasalahan yang lebih umum terjadi di masa remaja mengenai

keterbukaan diri, sehingga dapat membuat siswa menampilkan diri apa adanya termasuk dalam media sosial.

2. Bagi Siswa

Mayoritas siswa pada penelitian ini memiliki kategori kepercayaan diri dan harga diri yang sedang, sehingga diharapkan siswa bisa meningkatkan kepercayaan diri dan harga dirinya lagi, dikarenakan kedua hal tersebut sangat dibutuhkan individu dalam menjalin relasi dan yakin mengenai kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan agar bisa mencari permasalahan utama dari keterbukaan diri pengguna *second account* Instagram. Kemudian kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa memastikan bahwa responden mengisi skala dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148. DOI: <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Adiguna, N. A. (2016). Hubungan antara harga diri dan keterbukaan diri pada mahasiswa perantauan (*Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata*).
- Aditya, Y., & Permatasari, R. F. (2021). Dukungan sosial dan kepercayaan diri terhadap keterbukaan diri pada remaja di panti asuhan tenggarong. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(4), 850-862.
- Afiatin, T., & Andayani, B. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja penganggur melalui kelompok dukungan sosial. *Jurnal Psikologi*. 25(2), 35-46.
- Ancok, D., Faturachman, & Sutjipto, H.P. (1988). Persepsi terhadap wanita. *Jurnal Psikologi* (1). 1-8
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat pengembangan kepercayaan diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. 1(2), 1695-1704.
- Andriani, I., Imawati, D., & Umaroh, S. K. (2020). Pengaruh harga diri dan kepercayaan terhadap pengungkapan diri pada pengguna aplikasi kencan online. *Motiva: Jurnal Psikologi*. 2(2), 66-73.
- Annur, C. M. (2021, November 15). *Pengguna instagram berdasarkan kelompok usia & jenis kelamin*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>
- Apsari, F., & Prihartanti, N. (2013). Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku bullying pada remaja (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Ays, T. R. (2022). Hubungan harga diri dengan self disclosure pada pengguna instagram story Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri Angkatan 2018 (*Doctoral dissertation, IAIN Kediri*).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (edisi dua)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Metodologi penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bukhori, B. (2016). Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*. 6(1), 158-186. <https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>
- Coopersmith, R.W. (1967). *The antecedents of self esteem*. W.H. Freeman & Co.

- Dariuszky, G. (2004). *Membangun harga diri : Bagaimana menghilangkan keraguan dan perasaan rendah diri dan menggantikan dengan harga diri dan kepercayaan diri yang mantap*. Pionir Jaya.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia (edisi kelima)*. Karisma Publishing Group
- Dewi, R., & Janitra, P. A. (2018). Dramaturgi dalam media sosial: Second account di Instagram sebagai Alter Ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 7(1), 340-347.
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugroho, M. A. (2013). Pengaruh sikap menghindari risiko sharing dan knowledge self-efficacy terhadap informal knowledge sharing pada mahasiswa FISE UNY. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 181-209.
- España, A. C. (2013). *Self-disclosure and self-efficacy in online dating. (Dissertation, Portland State University)*.
- Fitria, S., Wihartati, W., & Rochmawati, N. (2023). Hubungan antara kelekatan pada orang tua dan kemandirian dengan kepercayaan diri remaja. *Indonesian Journal of Psychological Studies (IJPS)*, 1(1), 13-28.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R.S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gilbert, E., & Karahalios, K. (2009). *Predicting tie strength with social media*.
- Gunawan, M. A. (2018). *Statistika penelitian bidang pendidikan, psikologi dan sosial*. Parama Publishing.
- Hastuti, D. (2016). Strategi pengembangan harga diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 38-50.
- Hidayah, N. (2020). Pengaruh fitur *close friends* instagram terhadap *self disclosure* siswa SMAN 1 Maros (*Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*).
- Hidayati, F. R., & Irwansyah, I. (2021). Privasi “pertemanan” remaja di media sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 78-91.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga
- Jannah, K., Hastuti, D., & Riany, Y. E. (2022). Parenting style and depression among students: The mediating role of self-esteem. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 39-50. DOI: 10.21580/pjpp.v7i1.9885
- Juanda, H. (2017). Media sosial sebagai penyebarluasan informasi pemerintah aceh. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).

- Juliana, K., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Koneksi*, 4(1), 29-35.
- Klass, W.H. dan Hodge, S.E. (1978). Self esteem in open and traditional classrooms. *Journal of Educational Psychology*. 70(5), 701-705. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.70.5.701>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. 5(1), 33-42.
- Kosasih, E. (2019). Literasi Media sosial dalam masyarakatan sikap moderasi beragama. *Jurnal Bimas Islam*. 12(2), 264.
- Lenner, R.M. & Spanier, G.B. (1980). *Adolescent development: A life span perspective*. Book Company.
- LPMQ. (2022). *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Mujiati, K. A. (2018). Hubungan gaya pengasuhan orangtua dengan keterbukaan diri mahasiswa pada orangtua. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani. *Competitor*. 12(2), 83-94. DOI: 10.26858/cjeko.v12i2.13781
- Muninggar, A. C. A. (2023). Keterbukaan diri pada pengguna aplikasi kencan daring ditinjau dari harga diri dan kepercayaan (trust) (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*).
- Musrifah. (2019). *The self disclosure of taaruf*. Adi Sarana Nusantara.
- Nadlyfah, A. K., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara pengungkapan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 136-144.
- Nisa, W. I., & Rosyidatul, N. L. M. (2022). Self confidence dan self disclosure pada murid baru di masa pandemic covid 19. *Jurnal Psikohumanika*. 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v14i1.1469>
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan SPSS*. Deepublish.
- Permana, I. P. H., & Sutedja, I. D. M. (2021). Analisis perilaku pengguna akun kedua di media sosial instagram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1195-1204.
- Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self disclosure generasi milenial melalui second account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 18(3), 312-323.

- Priyatno, D. (2018). *SPSS*. Andi.
- Purwanto. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif (untuk psikologi dan pendidikan)*. Pustaka Pelajar.
- Putra, J. S. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*. 3(2), 197-210. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran media sosial dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula dikalangan pelajar di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*. 20(2), 154-161.
- Reksoatmodjo, T. N. (2009). *Statistika (untuk psikologi dan pendidikan)*. PT. Refika Aditama.
- Rizki, I. T. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan keterbukaan diri pada pemandu karaoke plus sunan kuning semarang (*Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi UNISSULA*).
- Rohmah., N. (2015). *Psikologi pendidikan*. Kalimedia
- Saifudin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Prenada Media Group.
- Santi, N. N., & Damariswara, R. (2017). Hubungan antara self esteem dengan self disclosure pada saat chatting di facebook. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 6(1), 110-123. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.611>
- Sari, R. P., Andayani, T. R., & Masykur, A. M. (2006). Pengungkapan diri mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro ditinjau dari jenis kelamin dan harga diri. *Jurnal Psikologi*. 3(2), 11-25.
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59. DOI: [10.21580/pjpp.v2i1.1323](https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1323)
- Setiawati, D. (2012). Efektivitas model knap untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. 13(1). 17-26.
- Shelli, D. (2023). Hubungan pengasuh orang tua dan harga diri dengan keterbukaan diri pada remaja. (*Doctoral dissertation, UIN Radem Intan Lampung*).
- Simon, K. (2022, Februari 15) *Digital 2022: Indonesia* <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia?rq=indonesia>
- Sohoputri, R. A., & Pratisti, W. D. (2019). Profil Kepercayaan diri pada pengguna instagram (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukmasari, D. (2017). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antar pribadi : Tinjauan psikologis*. Kanisius.
- Syaminingtias, Z. R., & Ernawati, E. (2022). Keterbukaan diri (self disclosure) pada remaja dengan teman online. (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Utomo, W. P. B., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan harga diri dengan pengungkapan diri pada siswa-siswi pengguna jejaring sosial instagram di SMA Negeri 1 Gedangan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 6(1). 1-5.
- Wahyuni, D. R. A. (2021). Hubungan antara harga diri dengan pengungkapan diri pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung semarang pengguna instagram (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*).
- Widiyastuti, A. (2016). Pengaruh tipe kepribadian terhadap self disclosure pada pengguna facebook. *Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul*, 1-8.
- Yahya, N. F. (2018). Efektivitas pelaksanaan layanan konseling kelompok berbasis person centered dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Yosep, I., Aat, S. & Suryani. (2022). *Personality development: Konsep dan aplikasi pengembangan diri perawat*. Refika Aditama.
- Zuhdi, M. H. (2017). Istiqomah dan konsep diri seorang muslim. *Religia*. 14(1). 111-127. <https://doi.org/10.289118/religia.v14il.36>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Aitem Skala Keterbukaan Diri

Lampiran 1. 1 Kisi-kisi Aitem Skala Keterbukaan Diri Sebelum Try Out

Skala Keterbukaan Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Ukuran	Seberapa sering individu melakukan keterbukaan diri	1. Saya mengunggah di <i>second account</i> instagram sebanyak 20 kali dalam seminggu	21. Saya tidak menggunakan <i>second account</i> instagram sebagai tempat untuk bercerita	4
		2. Saya selalu bercerita di <i>second account</i> instagram ketika saya mengalami hal yang berkesan baik ataupun buruk	22. Saya memilih untuk tidak bercerita di <i>second account</i> instagram mengenai apa yang saya alami	
	Seberapa lama individu melakukan keterbukaan diri	3. Saya menceritakan perkembangan masalah yang saya alami dalam beberapa hari di <i>second account</i> instagram mengenai	23. Saya enggan berlama-lama menceritakan mengenai kehidupan yang saya alami di <i>second accouhnt</i> instagram	4
		4. Saya bisa menceritakan masalah saya dalam waktu berjam-jam melalui instastory <i>second account</i> Instagram	24. saya memilih untuk tidak bercerita di <i>second account</i> Instagram karena membuang-buang waktu saya	
Valensi	Mengungkapkan hal positif dalam dirinya	5. Saya akan bercerita di <i>second account</i>	25. Saya malu bercerita mengenai	4

		instagram, ketika saya berhasil melakukan sesuatu sesuai keinginan saya	keberhasilan saya di <i>second account</i> Instagram	
		6. Saya mengungkapkan pemikiran saya di <i>second account</i> Instagram	26. Saya tidak berani membicarakan pemikiran saya di <i>second account</i> Instagram	
	Mengungkapkan hal negatif dalam dirinya	7. Ketika saya melakukan kecurangan di sekolah, saya tidak masalah untuk berbagi cerita di <i>second account</i> Instagram saya	27. Saya tidak akan berbagi cerita di <i>second account</i> instagram apabila saya sedang tidak mengikuti kegiatan sekolah	4
		8. Saya bercerita mengenai kekesalan saya di <i>second account</i> Instagram	28. Saya ragu-ragu untuk bercerita mengenai suatu hal yang membuat saya marah	
Kecermatan dan kejujuran	Memahami diri sendiri	9. Saya menyadari ketika saya merasa sedih, saya menjadikan <i>second account</i> instagram sebagai tempat untuk bercerita	29. Saya mengunggah cerita tanpa saya pikirkan terlebih dahulu sehingga beberapa waktu kemudian saya menyesal	4
		10. Ketika saya tidak setuju dengan isu, saya akan tetap mengunggah tanggapan saya	30. Saya mengungkapkan pemikiran mengenai suatu isu di <i>second account</i>	

		di <i>second account</i> Instagram	Instagram, tanpa memperdulikan mengenai dampak negatifnya	
	Tidak melebihi-lebihkan informasi	11. Saya tidak pernah melebihi-lebihkan cerita yang saya ungkapkan di <i>second account</i> Instagram	31. Saya menambahkan cerita sedikit yang tidak sesuai dengan kenyataan agar cerita saya mendapat perhatian	4
		12. Saya bercerita apa adanya di <i>second account</i> instagram	32. Saya mengarang cerita, ketika bercerita di <i>second account</i> instagram	
Tujuan	Individu tahu mengenai tujuan yang dilakukannya	13. Saya tahu tujuan saya bercerita di <i>second account</i> instagram	33. Saya mengunggah postingan tanpa ada alasan tertentu	4
		14. Saya mengunggah foto di <i>second account</i> instagram, dikarenakan akan otomatis tersimpan di dalam arsip akun	34. Saya tidak menggunakan foto profil karena saya merasa tidak perlu menunjukkan identitas asli saya	
	Mampu mengontrol diri	15. Saya dapat mengontrol perkataan saya, ketika saya memberikan pendapat di <i>second account</i> instagram mengenai suatu hal	35. Saya mengeluarkan kata-kata yang kasar ketika sedang mengutarakan pendapat di <i>second account</i> mengenai suatu hal	4

		16. Saya berpikir ter lebih dahulu, sebelum mengunggah di <i>second account</i> instagram	36. Saya akan langsung mengunggah cerita, tanpa memikirkannya terlebih dahulu	
Keakraban	Merasa aman	17. Saya merasa aman ketika bercerita tentang masalah yang sedang saya hadapi di <i>second account</i> instagram	37. Saya ragu untuk bercerita di <i>second account</i> instagram dikarenakan takut orang mempunyai prasangka buruk terhadap saya	4
		18. Saya merasa aman untuk membagikan ide saya di <i>second account</i> instagram	38. Saya ragu untuk menceritakan tentang ide saya di <i>second account</i> instagram karena saya takut dianggap ide saya tidak kreatif	
	Menerima respon yang baik dari lawan bicara	19. Setiap saya bercerita mengenai hal sedih yang saya rasakan di <i>second account</i> instagram, teman saya menanyakan keadaan saya	39. Teman saya tidak pernah memberi komentar ketika saya bercerita di instagram	4
		20. Ketika saya bercerita mengenai pengalaman saya di <i>second account</i> instagram,	40. Teman saya memberikan respon yang membuat saya kesal ketika saya mengunggah di	

		teman saya merespon dengan menceritakan juga pengalaman yang sama	<i>second account</i> instagram	
Total		20	20	40

Lampiran 1. 2 Kisi-kisi Aitem Skala Keterbukaan Diri Setelah Try Out

Skala Keterbukaan Diri

Aspek	Indikator	favorable	unfavorable	Jumlah
Ukuran	Seberapa sering individu melakukan keterbukaan diri	1. Saya mengunggah di <i>second account</i> instagram sebanyak 20 kali dalam seminggu	21. Saya tidak menggunakan <i>second account</i> instagram sebagai tempat untuk bercerita	4
		2. Saya selalu bercerita di <i>second account</i> instagram ketika saya mengalami hal yang berkesan baik ataupun buruk	22. Saya memilih untuk tidak bercerita di <i>second account</i> instagram mengenai apa yang saya alami	
	Seberapa lama individu melakukan keterbukaan diri	3. Saya menceritakan perkembangan masalah yang saya alami dalam beberapa hari di <i>second account</i> instagram mengenai	23. Saya enggan berlama-lama menceritakan mengenai kehidupan yang saya alami di <i>second accouhnt</i> instagram	4
		4. Saya bisa menceritakan masalah saya dalam waktu berjam-jam melalui instastory	24. saya memilih untuk tidak bercerita di <i>second account</i> Instagram karena	

		<i>second account</i> Instagram	membuang-buang waktu saya	
Valensi	Mengungkapkan hal positif dalam dirinya	5. Saya akan bercerita di <i>second account</i> instagram, ketika saya berhasil melakukan sesuatu sesuai keinginan saya	25. Saya malu bercerita mengenai keberhasilan saya di <i>second account</i> Instagram	4
		6. Saya mengungkapkan pemikiran saya di <i>second account</i> Instagram	26. Saya tidak berani membicarakan pemikiran saya di <i>second account</i> Instagram	
	Mengungkapkan hal negatif dalam dirinya	7. Ketika saya melakukan kecurangan di sekolah, saya tidak masalah untuk berbagi cerita di <i>second account</i> Instagram saya	27. Saya tidak akan berbagi cerita di <i>second account</i> instagram apabila saya sedang tidak mengikuti kegiatan sekolah	4
		8. Saya bercerita mengenai kekesalan saya di <i>second account</i> Instagram	28. Saya ragu-ragu untuk bercerita mengenai suatu hal yang membuat saya marah	
Kecermatan dan kejujuran	Memahami diri sendiri	9. Saya menyadari ketika saya merasa sedih, saya menjadikan <i>second account</i> instagram sebagai tempat untuk bercerita	29. Saya mengunggah cerita tanpa saya pikirkan terlebih dahulu sehingga beberapa waktu kemudian saya menyesal	4

		10. Ketika saya tidak setuju dengan isu, saya akan tetap mengunggah tanggapan saya di <i>second account</i> Instagram	30. Saya mengungkapkan pemikiran mengenai suatu isu di <i>second account</i> Instagram, tanpa memperdulikan mengenai dampak negatifnya	
	Tidak melebihi-lebihkan informasi	11. Saya tidak pernah melebihi-lebihkan cerita yang saya ungkapkan di <i>second account</i> Instagram	31. Saya menambahkan cerita sedikit yang tidak sesuai dengan kenyataan agar cerita saya mendapat perhatian	4
		12. Saya bercerita apa adanya di <i>second account</i> instagram	32. Saya mengarang cerita, ketika bercerita di <i>second account</i> instagram	
Tujuan	Individu tahu mengenai tujuan yang dilakukannya	13. Saya tahu tujuan saya bercerita di <i>second account</i> instagram	33. Saya mengunggah postingan tanpa ada alasan tertentu	4
		14. Saya mengunggah foto di <i>second account</i> instagram, dikarenakan akan otomatis tersimpan di dalam arsip akun	34. Saya tidak menggunakan foto profil karena saya merasa tidak perlu menunjukkan identitas asli saya	
	Mampu mengontrol diri	15. Saya dapat mengontrol perkataan saya, ketika saya memberikan	35. Saya mengeluarkan kata-kata yang kasar ketika sedang	4

		pendapat di <i>second account</i> instagram mengenai suatu hal	mengutarakan pendapat di <i>second account</i> mengenai suatu hal	
		16. Saya berpikir terlebih dahulu, sebelum mengunggah di <i>second account</i> instagram	36. Saya akan langsung mengunggah cerita, tanpa memikirkannya terlebih dahulu	
Keakraban	Merasa aman	17. Saya merasa aman ketika bercerita tentang masalah yang sedang saya hadapi di <i>second account</i> instagram	37. Saya ragu untuk bercerita di <i>second account</i> instagram dikarenakan takut orang mempunyai prasangka buruk terhadap saya	4
		18. Saya merasa aman untuk membagikan ide saya di <i>second account</i> instagram	38. Saya ragu untuk menceritakan tentang ide saya di <i>second account</i> instagram karena saya takut dianggap ide saya tidak kreatif	
	Menerima respon yang baik dari lawan bicara	19. Setiap saya bercerita mengenai hal sedih yang saya rasakan di <i>second account</i> instagram, teman saya menanyakan keadaan saya	39. Teman saya tidak pernah memberi komentar ketika saya bercerita di instagram	4

		20. Ketika saya bercerita mengenai pengalaman saya di <i>second account</i> instagram, teman saya merespon dengan menceritakan juga pengalaman yang sama	40. Teman saya memberikan respon yang membuat saya kesal ketika saya mengunggah di <i>second account</i> Instagram	
Total		20	20	40

Lampiran 1. 3 Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri Sebelum Try Out

Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keyakinan kemampuan diri	Individu yakin atas apa yang akan dilakukannya	1. saya yakin untuk mengerjakan tugas sendiri, meskipun tugasnya sangat sulit	21. saya akan melihat tugas milik teman apabila tugasnya sulit	4
		2. saya yakin untuk mengungkapkan pendapat saya mengenai suatu isu	22. saya merasa tidak yakin untuk mengungkapkan pemikiran saya mengenai suatu isu	
	Berpikir positif pada kemampuan diri sendiri	3. Saya melakukan hobi yang bermanfaat	23. saya pikir hobi saya tidak bermanfaat	4
		4. kemampuan yang saya punya patut dibanggakan	24. saya tidak yakin kemampuan yang saya punya bisa membanggakan	
Optimis	Yakin akan mendapatkan yang diinginkan	5. saya akan berusaha agar bisa memenangkan perlombaan	25. saya tidak yakin bisa memenangkan ajang perlombaan	4
		6. saya yakin bisa mendapatkan juara kelas	26. saya tidak yakin bisa menjadi juara kelas	

	Berpikir positif mengenai hasil yang akan diperoleh	7. saya tidak takut dipandang negatif apabila saya mengungkapkan pendapat saya	27. saya merasa akan mendapatkan penilaian buruk apabila saya mengungkapkan pendapat	4
		8. Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang baik, walaupun saya jarang belajar	28. Saya tidak yakin bisa mendapatkan nilai yang baik, dengan kemampuan yang saya punya	
Objektif	Menilai segala sesuatu secara netral	9. ketika kedua teman saya bertengkat, saya tidak akan mendukung salah satunya, walaupun salah satunya lebih dekat dengan saya	29. ketika kedua teman saya bertengkar, saya akan membela teman yang lebih dekat dengan saya	4
		10. ketika saya melihat teman saya habis berkelahi, saya tidak langsung membelanya melainkan bertanya mengenai situasi yang sebenarnya terjadi	30. ketika teman saya habis berkelahi dengan orang lain saya akan langsung membalasnya dengan hal yang setimpal	
	Mampu membedakan antara fakta dan pendapat pribadi	11. Saya berani membela teman saya karna saya melihat peristiwa berdasarkan hal yang terjadi sebenarnya, dan dapat dibuktikan kebenarannya	31. Ketika saya membaca berita mengenai suatu isu saya akan menilai berita tersebut sesuai perasaan yang saya rasakan	4
		12. Ketika saya mendapatkan sebuah cerita dari teman, saya tidak langsung percaya bahwa berita itu benar adanya	32. Ketika saya mendapatkan sebuah cerita dari teman, saya akan menceritakannya Kembali ke teman saya dengan penuh	

			rasa yakin bahwa hal tersebut benar terjadi	
Bertanggung jawab	Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik	13. Saya merasa tidak tenang ketika pergi bermain tetapi tugas sekolah belum selesai	33. Saya lalai dalam mengerjakan pr, sehingga membuat saya harus mengerjakannya di sekolah	4
		14. saya berusaha mengerjakan suatu tugas dengan hati-hati, walaupun pengerjaannya lama tetapi mendapatkan hasil yang sesuai keinginan	34. saya mengerjakan tugas dengan bergegas agar bisa cepat selesai	
	Berani menanggung konsekuensi atas perilakunya	15. saya berani mengambil keputusan dengan konsekuensi yang ada	35. saya tidak berani mengambil keputusan apabila saya tahu ada konsekuensinya	4
		16. ketika saya pendapat saya menyinggung seseorang, saya akan meminta maaf	36. ketika pendapat saya menyinggung seseorang, saya merasa tidak harus minta maaf karena itu pendapat yang harus diterima	
Rasional atau realistis	Menganalisis permasalahan sesuai dengan kenyataan	17. saya tidak mudah percaya mengenai berita yang tersebar dari mulut ke mulut	37. saya mempercayai berita yang sedang hangat dibicarakan	4
		18. saya memastikan bahwa cerita atau berita yang saya terima untuk mengetahui kebenarannya	38. saya percaya dengan berita yang sedang hangat dibicarakan tanpa mencari tahu kebenarannya	
	Berpikir dengan logika	19. Saya tidak percaya dengan mitos masyarakat	39. saya percaya dengan mitos masyarakat	4

		20. Setiap saya mengambil keputusan, saya akan memikirkan konsekuensinya	40. Saya mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkan konsekuensinya	
Total		20	20	40

Lampiran 1. 4 Kisi-kisi Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah Try Out

Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Keyakinan kemampuan diri	Individu yakin atas apa yang akan dilakukannya	1. saya yakin untuk mengerjakan tugas sendiri, meskipun tugasnya sangat sulit	21. saya akan melihat tugas milik teman apabila tugasnya sulit	4
		2. saya yakin untuk mengungkapkan pendapat saya mengenai suatu isu	22. saya merasa tidak yakin untuk mengungkapkan pemikiran saya mengenai suatu isu	
	Berpikir positif pada kemampuan diri sendiri	3. Saya melakukan hobi yang bermanfaat	23. saya pikir hobi saya tidak bermanfaat	4
		4. kemampuan yang saya punya patut dibanggakan	24. saya tidak yakin kemampuan yang saya punya bisa membanggakan	
Optimis	Yakin akan mendapatkan yang diinginkan	5. saya akan berusaha agar bisa memenangkan perlombaan	25. saya tidak yakin bisa memenangkan ajang perlombaan	4
		6. saya yakin bisa mendapatkan juara kelas	26. saya tidak yakin bisa menjadi juara kelas	
	Berpikir positif mengenai hasil yang akan diperoleh	7. saya tidak takut dipandang negatif apabila saya mengungkapkan pendapat saya	27. saya merasa akan mendapatkan penilaian buruk apabila saya mengungkapkan pendapat	4
		8. Saya yakin bisa mendapatkan nilai	28. Saya tidak yakin bisa mendapatkan	

		yang baik, walaupun saya jarang belajar	nilai yang baik, dengan kemampuan yang saya punya	
Objektif	Menilai segala sesuatu secara netral	9. ketika kedua teman saya bertengkat, saya tidak akan mendukung salah satunya, walaupun salah satunya lebih dekat dengan saya	29. ketika kedua teman saya bertengkar, saya akan membela teman yang lebih dekat dengan saya	4
		10. ketika saya melihat teman saya habis berkelahi, saya tidak langsung membelanya melainkan bertanya mengenai situasi yang sebenarnya terjadi	30. ketika teman saya habis berkelahi dengan orang lain saya akan langsung membalasnya dengan hal yang setimpal	
	Mampu membedakan antara fakta dan pendapat pribadi	11. Saya berani membela teman saya karna saya melihat peristiwa berdasarkan hal yang terjadi sebenarnya, dan dapat dibuktikan kebenarannya	31. Ketika saya membaca berita mengenai suatu isu saya akan menilai berita tersebut sesuai perasaan yang saya rasakan	4
		12. Ketika saya mendapatkan sebuah cerita dari teman, saya tidak langsung percaya bahwa berita itu benar adanya	32. Ketika saya mendapatkan sebuah cerita dari teman, saya akan menceritakannya Kembali ke teman saya dengan penuh rasa yakin bahwa hal tersebut benar terjadi	
Bertanggung jawab	Melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik	13. Saya merasa tidak tenang ketika pergi bermain tetapi tugas sekolah belum selesai	33. Saya lalai dalam mengerjakan pr, sehingga membuat saya harus	4

			mengerjakannya di sekolah	
		14. saya berusaha mengerjakan suatu tugas dengan hati-hati, walaupun pengerjaannya lama tetapi mendapatkan hasil yang sesuai keinginan	34. saya mengerjakan tugas dengan bergegas agar bisa cepat selesai	
	Berani menanggung konsekuensi atas perilakunya	15. saya berani mengambil keputusan dengan konsekuensi yang ada	35. saya tidak berani mengambil keputusan apabila saya tahu ada konsekuensinya	4
		16. ketika saya pendapat saya menyinggung seseorang, saya akan meminta maaf	36. ketika pendapat saya menyinggung seseorang, saya merasa tidak harus minta maaf karena itu pendapat yang harus diterima	
Rasional atau realistis	Menganalisis permasalahan sesuai dengan kenyataan	17. saya tidak mudah percaya mengenai berita yang tersebar dari mulut ke mulut	37. saya mempercayai berita yang sedang hangat dibicarakan	4
		18. saya memastikan bahwa cerita atau berita yang saya terima untuk mengetahui kebenarannya	38. saya percaya dengan berita yang sedang hangat dibicarakan tanpa mencari tahu kebenarannya	
	Berpikir dengan logika	19. Saya tidak percaya dengan mitos masyarakat	39. saya percaya dengan mitos masyarakat	4
		20. Setiap saya mengambil keputusan, saya akan memikirkan konsekuensinya	40. Saya mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkan konsekuensinya	

Total	20	20	40
-------	----	----	----

Lampiran 1. 5 Kisi-kisi Aitem Skala Harga Diri Sebelum Try Out

Skala Harga Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kekuatan	Mampu mengontrol perilaku	1. Saya tidak menjelek-jelekan seseorang melalui postingan di <i>second account</i> Instagram	17. Saya membicarakan keburukan seseorang di <i>second account</i> Instagram	4
		2. Saya dapat mengontrol amarah apabila teman saya memberikan komentar yang menyinggung perasaan saya	18. Saya akan langsung membalas komentar yang menyinggung dengan kata-kata yang menunjukkan amarah	
	Mampu mengutarakan apa yang dirasakan dan diinginkan dengan kata yang baik	3. Ketika ada seseorang berperilaku tidak sopan, saya akan memberitahu bagaimana sikap yang seharusnya	19. Ketika ada seseorang berperilaku tidak sopan, saya akan menegur dan memarahinya	4
		4. Ketika tidak setuju dengan pendapat orang lain, saya akan mengutarakan	20. Ketika tidak setuju dengan pendapat orang lain, saya memilih untuk diam	
Keberartian	mendapatkan perhatian dari lingkungan	5. Teman saya menyadari apabila sikap saya berbeda	21. Nama saya jarang diingat oleh guru di sekolah saya	4
		6. Saya sering sekali mendapat pujian oleh lingkungan sekitar	22. Saya merasa kesepian ketika saya sedang berkumpul bersama teman	

	Penerimaan di lingkungan	7. Apabila di jalan ada seseorang yang mengenali saya, saya akan disapa lebih dulu walaupun orang tersebut tidak akrab dengan saya	23. Saya tidak diajak untuk kumpul bersama teman-teman	4
		8. Ketika sedang menghadiri suatu acara, teman saya banyak yang mengajak saya foto	24. Ketika sedang menghadiri suatu acara, saya tidak diajak berfoto Bersama	
Kebijakan	Ketaatan pada aturan sesuai dengan moral, etika	9. Meskipun sedang marah, saya tetap memperhatikan perkataan saya ketika bercerita di <i>second account</i> Instagram	25. Ketika sedang marah saya akan meluapkan semua emosi tanpa memperdulikan kata-kata saya	4
		10. Saya selalu berpakaian sesuai dengan aturan sekolah	26. Saya akan merombak seragam agar lebih keren sekalipun ditegur oleh guru	
	Taat akan aturan agama	11. Saya merasa tidak tenang apabila melewatkan ibadah	27. Ketika saya pergi, saya suka melewatkan ibadah	4
		12. Setiap keputusan yang saya ambil saya akan mempertimbangkan mengenai aturan agama	28. Saya mengambil keputusan tanpa memikirkan sudut pandang dari agama	
Kemampuan		13. Ketika saya gagal saya mampu	29. Ketika saya gagal, saya	4

	Mampu dalam mencapai prestasi	untuk bangkit lalu mencoba lagi	merasa tidak mampu untuk mencoba lagi	
		14. Saya mampu untuk memenangkan ajang perlombaan yang saya minati	30. Saya tidak mampu untuk mengikuti lomba dari kegiatan yang saya sukai	
	Mampu menyelesaikan masalah	15. Ketika bertengkar dengan teman saya, saya akan mencari penyebab masalah yang sebenarnya untuk menyelesaikan masalah	31. Ketika saya bertengkar dengan teman saya memilih untuk langsung memutus hubungan dengan teman saya tanpa mencoba untuk menyelesaikan masalah	4
		16. saya tidak suka mengunggah masalah saya dengan teman secara terang-terangan, melainkan saya akan membicarakannya secara pribadi	32. ketika saya ada masalah dengan teman, saya akan mendiamkan tanpa memberitahu apa masalahnya	
Total		16	16	32

Lampiran 1. 6 Kisi-kisi Aitem Skala Harga Diri Setelah Try Out

Skala Harga Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kekuatan	Mampu mengontrol perilaku	1. Saya tidak menjelek-jelekan seseorang melalui postingan di <i>second account</i> instagram	17. Saya membicarakan keburukan seseorang di <i>second account</i> Instagram	4
		2. Saya dapat mengontrol amarah	18. Saya akan langsung	

		apabila teman saya memberikan komentar yang menyinggung perasaan saya	membalas komentar yang menyinggung dengan kata-kata yang menunjukkan amarah	
	Mampu mengutarakan apa yang dirasakan dan diinginkan dengan kata yang baik	3. Ketika ada seseorang berperilaku tidak sopan, saya akan memberitahu bagaimana sikap yang seharusnya	19. Ketika ada seseorang berperilaku tidak sopan, saya akan menegur dan memarahinya	4
		4. Ketika tidak setuju dengan pendapat orang lain, saya akan mengutarakan	20. Ketika tidak setuju dengan pendapat orang lain, saya memilih untuk diam	
Keberartian	mendapatkan perhatian dari lingkungan	5. Teman saya menyadari apabila sikap saya berbeda	21. Nama saya jarang diingat oleh guru di sekolah saya	4
		6. Saya sering sekali mendapat pujian oleh lingkungan sekitar	22. Saya merasa kesepian ketika saya sedang berkumpul bersama teman	
	Penerimaan di lingkungan	7. Apabila di jalan ada seseorang yang mengenali saya, saya akan disapa lebih dulu walaupun orang tersebut tidak akrab dengan saya	23. Saya tidak diajak untuk kumpul bersama teman-teman	4
		8. Ketika sedang menghadiri suatu acara, teman saya banyak yang mengajak saya foto	24. Ketika sedang menghadiri suatu acara, saya tidak	

			diajak berfoto Bersama	
Kebijakan	Ketaatan pada aturan sesuai dengan moral, etika	9. Meskipun sedang marah, saya tetap memperhatikan perkataan saya ketika bercerita di <i>second account</i> Instagram	25. Ketika sedang marah saya akan meluapkan semua emosi tanpa memperdulikan kata-kata saya	4
		10. Saya selalu berpakaian sesuai dengan aturan sekolah	26. Saya akan merombak seragam agar lebih keren sekalipun ditegur oleh guru	
	Taat akan aturan agama	11. Saya merasa tidak tenang apabila melewatkan ibadah	27. Ketika saya pergi, saya suka melewatkan ibadah	4
		12. Setiap keputusan yang saya ambil saya akan mempertimbangkan mengenai aturan agama	28. Saya mengambil keputusan tanpa memikirkan sudut pandang dari agama	
Kemampuan	Mampu dalam mencapai prestasi	13. Ketika saya gagal saya mampu untuk bangkit lalu mencoba lagi	29. Ketika saya gagal, saya merasa tidak mampu untuk mencoba lagi	4
		14. Saya mampu untuk memenangkan ajang perlombaan yang saya minati	30. Saya tidak mampu untuk mengikuti lomba dari kegiatan yang saya sukai	
	Mampu menyelesaikan masalah	15. Ketika bertengkar dengan teman saya, saya akan mencari penyebab masalah	31. Ketika saya bertengkar dengan teman saya memilih untuk langsung	4

		yang sebenarnya untuk menyelesaikan masalah	memutus hubungan dengan teman saya tanpa mencoba untuk menyelesaikan masalah	
		16. saya tidak suka mengunggah masalah saya dengan teman secara terang-terangan, melainkan saya akan membicarakannya secara pribadi	32. ketika saya ada masalah dengan teman, saya akan mendiamkan tanpa memberitahu apa masalahnya	
Total		16	16	32

Lampiran 2 Skala Penelitian Setelah Try Out

Lampiran 2. 1 Skala Keterbukaan Diri Setelah Try Out

Pernyataan	Jawaban (√)			
	Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
Saya mengunggah di <i>second account</i> instagram sebanyak 20 kali dalam seminggu				
Saya selalu bercerita di <i>second account</i> instagram ketika saya mengalami hal yang berkesan baik ataupun buruk				
Saya menceritakan perkembangan masalah yang saya alami dalam beberapa hari di <i>second account</i> instagram mengenai				
Saya bisa menceritakan masalah saya dalam waktu berjam-jam melalui instastory <i>second account</i> Instagram				
Saya akan bercerita di <i>second account</i> instagram, ketika saya berhasil melakukan sesuatu sesuai keinginan saya				
Saya mengungkapkan pemikiran saya di <i>second account</i> Instagram				
Saya bercerita mengenai kekesalan saya di <i>second account</i> Instagram				

Saya menyadari ketika saya merasa sedih, saya menjadikan <i>second account</i> instagram sebagai tempat untuk bercerita				
Ketika saya tidak setuju dengan isu, saya akan tetap mengunggah tanggapan saya di <i>second account</i> Instagram				
Saya tidak pernah melebih-lebihkan cerita yang saya ungkapkan di <i>second account</i> Instagram				
Saya bercerita apa adanya di <i>second account</i> Instagram				
Saya tahu tujuan saya bercerita di <i>second account</i> Instagram				
Saya mengunggah foto di <i>second account</i> instagram, dikarenakan akan otomatis tersimpan di dalam arsip akun				
Saya dapat mengontrol perkataan saya, ketika saya memberikan pendapat di <i>second account</i> instagram mengenai suatu hal				
Saya berpikir ter lebih dahulu, sebelum mengunggah di <i>second account</i> Instagram				
Saya merasa aman untuk membagikan ide saya di <i>second account</i> Instagram				
Setiap saya bercerita mengenai hal sedih yang saya rasakan di <i>second account</i> instagram, teman saya menanyakan keadaan saya				
Ketika saya bercerita mengenai pengalaman saya di <i>second account</i> instagram, teman saya merespon dengan menceritakan juga pengalaman yang sama				
Saya tidak menggunakan <i>second account</i> instagram sebagai tempat untuk bercerita				
Saya memilih untuk tidak bercerita di <i>second account</i> instagram mengenai apa yang saya alami				
Saya enggan berlama-lama menceritakan mengenai kehidupan yang saya alami di <i>second account</i> Instagram				
saya memilih untuk tidak bercerita di <i>second account</i> Instagram karena memebuang-buang waktu saya				
Saya malu bercerita mengenai keberhasilan saya di <i>second account</i> Instagram				
Saya tidak berani membicarakan pemikiran saya di <i>second account</i> Instagram				

Saya tidak akan berbagi cerita di <i>second account</i> instagram apabila saya sedang tidak mengikuti kegiatan sekolah				
Saya ragu-ragu untuk bercerita mengenai suatu hal yang membuat saya marah				
Saya mengunggah cerita tanpa saya pikirkan terlebih dahulu sehingga beberapa waktu kemudian saya menyesal				
Saya mengungkapkan pemikiran mengenai suatu isu di <i>second account</i> Instagram, tanpa memperdulikan mengenai dampak negatifnya				
Saya menambahkan cerita sedikit yang tidak sesuai dengan kenyataan agar cerita saya mendapat perhatian				
Saya mengarang cerita, ketika bercerita di <i>second account</i> Instagram				
Saya tidak menggunakan foto profil karena saya merasa tidak perlu menunjukkan identitas asli saya				
Saya mengeluarkan kata-kata yang kasar ketika sedang mengutarakan pendapat di <i>second account</i> mengenai suatu hal				
Saya akan langsung mengunggah cerita, tanpa memikirkannya terlebih dahulu				
Teman saya tidak pernah memberi komentar ketika saya bercerita di Instagram				

Lampiran 2. 2 Skala Kepercayaan Diri Setelah Try Out

Pernyataan	Jawaban (√)			
	Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Samgat tidak sesuai
Saya yakin untuk mengerjakan tugas sendiri, meskipun tugasnya sangat sulit				
Saya yakin untuk mengungkapkan pendapat saya mengenai suatu isu				
Saya melakukan hobi yang bermanfaat				
Kemampuan yang saya punya patut dibanggakan				
Saya akan berusaha agar bisa memenangkan perlombaan				
Saya yakin bisa mendapatkan juara kelas				
Saya tidak takut dipandang negatif apabila saya mengungkapkan pendapat saya				

Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang baik, walaupun saya jarang belajar				
Ketika kedua teman saya bertengkat, saya tidak akan mendukung salah satunya, walaupun salah satunya lebih dekat dengan saya				
Ketika saya melihat teman saya habis berkelahi, saya tidak langsung membelanya melainkan bertanya mengenai situasi yang sebenarnya terjadi				
Saya berani membela teman saya karna saya melihat peristiwa berdasarkan hal yang terjadi sebenarnya, dan dapat dibuktikan kebenarannya				
Ketika saya mendapatkan sebuah cerita dari teman, saya tidak langsung percaya bahwa berita itu benar adanya				
Saya merasa tidak tenang ketika pergi bermain tetapi tugas sekolah belum selesai				
Saya berusaha mengerjakan suatu tugas dengan hati-hati, walaupun pengerjaannya lama tetapi mendapatkan hasil yang sesuai keinginan				
Saya berani mengambil keputusan dengan konsekuensi yang ada				
Ketika saya pendapat saya menyinggung seseorang, saya akan meminta maaf				
Saya tidak mudah percaya mengenai berita yang tersebar dari mulut ke mulut				
Saya memastikan bahwa cerita atau berita yang saya terima untuk mengetahui kebenarannya				
saya tidak percaya dengan mitos masyarakat				
Setiap saya mengambil keputusan, saya akan memikirkan konsekuensinya				
Saya akan melihat tugas milik teman apabila tugasnya sulit				
Saya merasa tidak yakin untuk mengungkapkan pemikiran saya mengenai suatu isu				
Saya pikir hobi saya tidak bermanfaat				
saya tidak yakin kemampuan yang saya punya bisa membanggakan				
Saya tidak yakin bisa memenangkan ajang perlombaan				
Saya tidak yakin bisa menjadi juara kelas				
Saya merasa akan mendapatkan penilaian buruk apabila saya mengungkapkan pendapat				
Saya tidak yakin bisa mendapatkan nilai yang baik, dengan kemampuan yang saya punya				

Ketika kedua teman saya bertengkar, saya akan membela teman yang lebih dekat dengan saya				
Ketika teman saya habis berkelahi dengan orang lain saya akan langsung membalasnya dengan hal yang setimpal				
Ketika saya mendapatkan sebuah cerita dari teman, saya akan menceritakannya Kembali ke teman saya dengan penuh rasa yakin bahwa hal tersebut benar terjadi				
Saya lalai dalam mengerjakan pr, sehingga membuat saya harus mengerjakannya di sekolah				
Saya tidak berani mengambil keputusan apabila saya tahu ada konsekuensinya				
Ketika pendapat saya menyinggung seseorang, saya merasa tidak harus minta maaf karena itu pendapat yang harus diterima				
Saya mempercayai berita yang sedang hangat dibicarakan				
Saya percaya dengan berita yang sedang hangat dibicarakan tanpa mencari tahu kebenarannya				
Saya percaya dengan mitos masyarakat				
Saya mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkan konsekuensinya				

Lampiran 2. 3 Skala Harga Diri Setelah Try Out

Pernyataan	Jawaban (√)			
	Sangat sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sangat tidak sesuai
Saya tidak menjelek-jelekan seseorang melalui postingan di <i>second account</i> Instagram				
saya dapat mengontrol amarah apabila teman saya memberikan komentar yang menyinggung perasaan saya				
Ketika ada seseorang berperilaku tidak sopan, saya akan memberitahu bagaimana sikap yang seharusnya				
Ketika tidak setuju dengan pendapat orang lain, saya akan mengutarakan				
Teman saya menyadari apabila sikap saya berbeda				
Saya sering sekali mendapat pujian oleh lingkungan sekitar				
Saya merasa tidak tenang apabila melewatkan ibadah				

Setiap keputusan yang saya ambil saya akan mempertimbangkan mengenai aturan agama				
Ketika saya gagal saya mampu untuk bangkit lalu mencoba lagi				
Saya mampu untuk memenangkan ajang perlombaan yang saya minati				
Ketika bertengkar dengan teman saya, saya akan mencari penyebab masalah yang sebenarnya untuk menyelesaikan masalah				
Saya tidak suka mengunggah masalah saya dengan teman secara terang-terangan, melainkan saya akan membicarakannya secara pribadi				
Saya membicarakan keburukan seseorang di <i>second account</i> Instagram				
Saya akan langsung membalas komentar yang menyinggung dengan kata-kata yang menunjukkan amarah				
Ketika ada seseorang berperilaku tidak sopan, saya akan menegur dan memarahinya				
Ketika tidak setuju dengan pendapat orang lain, saya memilih untuk diam				
Nama saya jarang diingat oleh guru di sekolah saya				
Saya merasa kesepian ketika saya sedang berkumpul bersama teman				
Ketika sedang marah saya akan meluapkan semua emosi tanpa memperdulikan kata-kata saya				
Saya akan merombak seragam agar lebih keren sekalipun ditegur oleh guru				
Ketika saya pergi, saya suka melewatkan ibadah				
Saya mengambil keputusan tanpa memikirkan sudut pandang dari agama				
Ketika saya gagal, saya merasa tidak mampu untuk mencoba lagi				
Saya tidak mampu untuk mengikuti lomba dari kegiatan yang saya sukai				
Ketika saya bertengkar dengan teman saya memilih untuk langsung memutus hubungan dengan teman saya tanpa mencoba untuk menyelesaikan masalah				
Ketika saya ada masalah dengan teman, saya akan mendingkan tanpa memberitahu apa masalahnya				

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran 3. 1 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Keterbukaan Diri Sebelum Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	106.75	201.161	.666	.896
Y2	106.34	204.878	.407	.899
Y3	106.75	204.903	.512	.898
Y4	107.09	206.991	.532	.898
Y5	106.19	199.448	.527	.897
Y6	106.41	198.378	.680	.895
Y7	107.00	211.355	.208	.901
Y8	106.72	204.209	.434	.899
Y9	106.63	205.210	.358	.900
Y10	106.66	204.168	.392	.899
Y11	106.47	205.934	.412	.899
Y12	106.06	203.351	.416	.899
Y13	105.88	200.435	.530	.897
Y14	105.94	194.254	.664	.895
Y15	105.78	204.822	.391	.899
Y16	105.59	201.926	.461	.898
Y17	106.41	207.926	.267	.901
Y18	106.16	204.136	.384	.900
Y19	106.22	205.660	.509	.898
Y20	106.44	205.222	.368	.900
Y21	105.88	206.371	.394	.899
Y22	105.25	204.452	.438	.899
Y23	105.75	203.806	.354	.900
Y24	105.59	202.378	.443	.899
Y25	105.38	206.371	.368	.900
Y26	105.44	205.480	.399	.899

Y27	105.53	205.870	.408	.899
Y28	105.53	205.096	.375	.900
Y29	105.03	206.483	.462	.899
Y30	105.41	205.152	.432	.899
Y31	105.13	206.113	.438	.899
Y32	105.25	206.387	.374	.900
Y33	105.22	209.983	.261	.901
Y34	105.75	204.258	.352	.900
Y35	105.31	204.867	.403	.899
Y36	105.63	202.823	.505	.898
Y37	105.69	208.480	.206	.903
Y38	105.50	208.968	.222	.902
Y39	105.41	207.088	.395	.899
Y40	105.25	211.871	.176	.902

Lampiran 3. 2 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Keterbukaan Diri Sesudah Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	90.06	171.738	.683	.897
Y2	89.66	174.620	.448	.901
Y3	90.06	175.222	.529	.900
Y4	90.41	177.281	.545	.900
Y5	89.50	169.484	.565	.899
Y6	89.72	168.918	.707	.896
Y8	90.03	174.612	.445	.901
Y9	89.94	175.609	.365	.902
Y10	89.97	173.838	.433	.901
Y11	89.78	176.370	.417	.901
Y12	89.38	173.081	.457	.901
Y13	89.19	170.028	.588	.898

Y14	89.25	164.516	.708	.896
Y15	89.09	174.733	.422	.901
Y16	88.91	171.701	.504	.900
Y18	89.47	173.934	.419	.901
Y19	89.53	176.257	.506	.900
Y20	89.75	175.548	.378	.902
Y21	89.19	176.738	.400	.901
Y22	88.56	175.351	.425	.901
Y23	89.06	175.222	.325	.903
Y24	88.91	174.281	.396	.902
Y25	88.69	177.125	.355	.902
Y26	88.75	176.516	.375	.902
Y27	88.84	177.168	.368	.902
Y28	88.84	176.717	.327	.903
Y29	88.34	177.975	.399	.901
Y30	88.72	176.467	.395	.901
Y31	88.44	177.093	.411	.901
Y32	88.56	177.028	.365	.902
Y34	89.06	176.060	.305	.903
Y35	88.63	176.758	.342	.902
Y36	88.94	173.480	.509	.900
Y39	88.72	178.080	.363	.902

Lampiran 3. 3 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Sebelum Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	116.41	279.797	.567	.835
X1.2	116.44	286.254	.450	.838
X1.3	116.28	282.273	.636	.836
X1.4	116.19	282.931	.669	.836

X1.5	116.13	286.694	.399	.839
X1.6	116.41	284.959	.452	.838
X1.7	116.34	281.523	.532	.836
X1.8	116.66	279.717	.570	.835
X1.9	116.16	284.910	.422	.838
X1.10	116.09	288.023	.331	.840
X1.11	116.28	283.434	.531	.837
X1.12	116.34	283.910	.466	.837
X1.13	116.34	283.781	.376	.838
X1.14	116.25	286.645	.406	.839
X1.15	116.16	286.717	.406	.839
X1.16	116.00	287.484	.415	.839
X1.17	116.09	286.346	.448	.838
X1.18	116.09	288.668	.369	.840
X1.19	116.47	284.386	.418	.838
X1.20	116.03	285.967	.453	.838
X1.21	117.19	277.964	.515	.835
X1.22	116.97	279.838	.513	.835
X1.23	116.47	278.838	.548	.835
X1.24	116.66	278.749	.642	.834
X1.25	116.53	281.612	.478	.836
X1.26	116.81	281.641	.414	.837
X1.27	116.78	282.112	.418	.837
X1.28	116.75	281.871	.498	.836
X1.29	116.22	284.628	.489	.837
X1.30	116.16	286.007	.405	.838
X1.31	116.47	286.838	.271	.840
X1.32	116.56	286.060	.371	.839
X1.33	116.72	284.209	.390	.838
X1.34	116.84	286.136	.281	.840
X1.35	115.72	214.789	.305	.922
X1.36	116.47	282.193	.477	.837
X1.37	116.84	283.814	.470	.837
X1.38	116.47	283.160	.417	.837
X1.39	116.66	286.491	.333	.839
X1.40	116.41	286.830	.368	.839

Lampiran 3. 4 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri Sesudah Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	110.91	262.410	.563	.830
X1.2	110.94	268.512	.453	.833
X1.3	110.78	264.886	.628	.831
X1.4	110.69	265.512	.660	.831
X1.5	110.63	268.694	.414	.833
X1.6	110.91	267.249	.455	.833
X1.7	110.84	264.072	.529	.831
X1.8	111.16	261.943	.581	.829
X1.9	110.66	266.620	.450	.832
X1.10	110.59	269.797	.354	.834
X1.11	110.78	265.725	.536	.831
X1.12	110.84	266.072	.476	.832
X1.13	110.84	266.201	.375	.833
X1.14	110.75	269.226	.392	.834
X1.15	110.66	269.201	.397	.834
X1.16	110.50	269.806	.412	.834
X1.17	110.59	268.507	.456	.833
X1.18	110.59	271.281	.348	.835
X1.19	110.97	266.934	.411	.833
X1.20	110.53	268.322	.451	.833
X1.21	111.69	260.351	.521	.829
X1.22	111.47	262.386	.512	.830
X1.23	110.97	261.773	.534	.830
X1.24	111.16	261.684	.626	.829
X1.25	111.03	264.418	.465	.831
X1.26	111.31	264.222	.409	.832
X1.27	111.28	264.725	.412	.832

X1.28	111.25	264.774	.480	.831
X1.29	110.72	266.725	.502	.832
X1.30	110.66	267.910	.425	.833
X1.32	111.06	268.706	.357	.834
X1.33	111.22	267.531	.354	.834
X1.35	110.22	197.596	.313	.923
X1.36	110.97	264.547	.480	.831
X1.37	111.34	265.975	.480	.832
X1.38	110.97	266.031	.400	.833
X1.39	111.16	269.426	.308	.835
X1.40	110.91	268.668	.389	.834

Lampiran 3. 5 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Harga Diri Sebelum Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	93.16	137.362	.324	.878
X2.2	92.81	137.964	.410	.877
X2.3	92.69	138.544	.322	.878
X2.4	93.00	138.323	.394	.877
X2.5	93.13	137.468	.421	.876
X2.6	93.09	135.894	.440	.876
X2.7	93.19	140.544	.185	.881
X2.8	93.16	138.136	.226	.882
X2.9	92.88	139.597	.252	.880
X2.10	92.69	138.738	.290	.879
X2.11	92.66	136.233	.485	.875
X2.12	92.84	137.749	.435	.876
X2.13	92.81	134.802	.575	.874
X2.14	93.13	135.081	.501	.875
X2.15	92.78	136.176	.517	.875

X2.16	92.91	133.830	.481	.875
X2.17	92.81	132.673	.627	.872
X2.18	93.16	135.233	.548	.874
X2.19	93.75	133.613	.461	.875
X2.20	93.25	136.452	.337	.878
X2.21	93.38	134.113	.399	.877
X2.22	93.28	135.757	.365	.878
X2.23	93.31	137.835	.266	.880
X2.24	93.00	139.032	.296	.879
X2.25	93.13	135.661	.349	.878
X2.26	92.78	135.015	.486	.875
X2.27	92.88	136.629	.420	.876
X2.28	92.84	138.072	.413	.877
X2.29	93.19	132.802	.606	.872
X2.30	93.25	135.097	.489	.875
X2.31	92.84	135.555	.540	.874
X2.32	93.22	133.596	.424	.876

Lampiran 3. 6 Hasil Uji Valifitas dan Uji Reliabilitas Skala Harga Diri Sesudah Gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	75.19	104.738	.329	.881
X2.2	74.84	105.168	.425	.878
X2.3	74.72	106.918	.252	.882
X2.4	75.03	105.838	.383	.879
X2.5	75.16	105.168	.404	.879
X2.6	75.13	104.306	.392	.879
X2.11	74.69	104.222	.459	.877
X2.12	74.88	105.339	.423	.878
X2.13	74.84	103.233	.531	.876

X2.14	75.16	103.233	.476	.877
X2.15	74.81	103.899	.511	.876
X2.16	74.94	101.673	.484	.877
X2.17	74.84	100.717	.629	.873
X2.18	75.19	102.931	.552	.875
X2.19	75.78	101.273	.475	.877
X2.20	75.28	104.467	.312	.882
X2.21	75.41	101.217	.435	.878
X2.22	75.31	103.319	.369	.880
X2.25	75.16	103.555	.336	.881
X2.26	74.81	103.190	.461	.877
X2.27	74.91	104.281	.414	.878
X2.28	74.88	104.823	.463	.877
X2.29	75.22	100.951	.601	.874
X2.30	75.28	101.951	.548	.875
X2.31	74.88	102.823	.573	.875
X2.32	75.25	100.129	.493	.876

Lampiran 4 Uji Deskriptif

Lampiran 4. 1 Skor Kategori Keterbukaan Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 72.749$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$72.749 \leq X < 97.131$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 97.131$	Tinggi

Kategorisasi Variabel Keterbukaan Diri

	Frekuensi	Persen
Rendah	26	11%
Sedang	176	76%

Tinggi	31	13%
Total	233	100%

Lampiran 4. 2 Skor Kategori Kepercayaan Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 98.662$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$98.662 \leq X < 121.118$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 121.118$	Tinggi

Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

	Frekuensi	Persen
Rendah	27	12%
Sedang	176	76%
Tinggi	30	13%
Total	233	100%

Lampiran 4. 3 Skor Kategori Harga Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	$X < 67.565$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$67.565 \leq X < 80.515$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	$X \geq 80.515$	Tinggi

Kategorisasi Variabel Harga Diri

	Frekuensi	Persen
Rendah	18	8%
Sedang	184	79%
Tinggi	31	13%
Total	233	100%

Lampiran 5 Hasil Output Uji Asumsi & Uji Hipotesis

Lampiran 5. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.10813351
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.039
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 5. 2 Uji Linearitas Variabel Kepercayaan Diri dengan Variabel Keterbukaan Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterbukaan Diri * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	5698.002	47	121.234	.779	.842
		Linearity	17.159	1	17.159	.110	.740
		Deviation from Linearity	5680.844	46	123.497	.794	.821
	Within Groups	28784.272	185	155.591			
Total			34482.275	232			

Lampiran 5. 3 Uji Linearitas Variabel Harga Diri dengan Variabel Keterbukaan Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterbukaan Diri * Harga Diri	Between Groups	(Combined)	4982.323	32	155.698	1.056	.395
		Linearity	182.512	1	182.512	1.237	.267
		Deviation from Linearity	4799.810	31	154.833	1.050	.403
	Within Groups	29499.952	200	147.500			
Total			34482.275	232			

Lampiran 5. 4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Correlations

		Keterbukaan Diri	Kepercayaan Diri
Keterbukaan Diri	Pearson Correlation	1	-.022
	Sig. (2-tailed)		.735
	N	233	233
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	-.022	1
	Sig. (2-tailed)	.735	
	N	233	233

Uji Hipotesis Kedua

Correlations

		Keterbukaan Diri	Harga Diri
Keterbukaan Diri	Pearson Correlation	1	-.073
	Sig. (2-tailed)		.269
	N	233	233
Harga Diri	Pearson Correlation	-.073	1
	Sig. (2-tailed)	.269	
	N	233	233

Uji Hipotesis Ketiga

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.075^a	.006	-.003	12.210	.006	.655	2	230	.520

a. Predictors: (Constant), Harga Diri, Kepercayaan Diri

b. Dependent Variable: Keterbukaan Diri

Lampiran 6. 1 Tabulasi Data

Responden	Y	X1	X2
1	74	120	78
2	82	152	83
3	102	95	70
4	88	120	76
5	79	117	76
6	88	120	79
7	89	111	71
8	93	114	74
9	88	117	86
10	90	97	69
11	70	112	81
12	67	110	78
13	76	108	72
14	76	115	82
15	55	108	78
16	78	105	71
17	92	103	75

18	72	105	72
19	86	105	73
20	86	117	71
21	61	99	69
22	78	93	69
23	82	107	74
24	73	110	70
25	89	107	78
26	82	108	71
27	79	113	78
28	84	105	71
29	77	123	77
30	59	111	77
31	103	108	70
32	85	113	89
33	75	115	66
34	74	108	78
35	86	117	83
36	86	118	80
37	83	95	68
38	103	128	83
39	80	136	69
40	82	111	71
41	82	114	77
42	84	106	74
43	58	110	86
44	77	106	69
45	87	106	67
46	86	102	70
47	83	108	66
48	78	108	70
49	79	105	74
50	88	103	54
51	82	94	65
52	89	103	69
53	78	108	70
54	80	120	69
55	81	100	68
56	86	106	72
57	107	103	71
58	93	110	68
59	95	100	64
60	81	127	85
61	99	109	67

62	83	107	71
63	77	109	70
64	81	110	80
65	93	106	69
66	85	110	74
67	73	123	82
68	77	116	71
69	79	111	79
70	93	95	78
71	92	95	63
72	86	108	72
73	87	90	76
74	80	97	65
75	105	108	72
76	67	96	67
77	100	99	71
78	109	107	75
79	63	123	74
80	89	102	67
81	80	100	67
82	77	102	68
83	83	111	78
84	93	100	70
85	78	104	92
86	83	103	72
87	96	97	67
88	84	97	68
89	94	123	83
90	69	93	73
91	87	112	72
92	87	108	75
93	74	111	74
94	81	112	80
95	87	100	71
96	62	125	97
97	92	129	88
98	92	124	76
99	97	102	74
100	84	99	80
101	80	111	79
102	83	109	73
103	114	121	73
104	87	112	76
105	91	99	76

106	87	112	72
107	88	107	73
108	90	130	90
109	101	121	82
110	96	99	69
111	92	95	68
112	78	101	67
113	98	104	75
114	82	106	75
115	116	135	79
116	103	122	77
117	107	119	74
118	76	116	70
119	105	92	77
120	52	104	80
121	57	124	80
122	88	104	75
123	97	118	75
124	104	110	73
125	90	120	86
126	88	112	69
127	100	129	86
128	56	100	68
129	86	96	72
130	107	106	73
131	97	105	72
132	97	108	88
133	90	101	74
134	96	96	68
135	100	117	66
136	85	107	71
137	84	111	74
138	82	132	74
139	100	118	67
140	53	121	72
141	87	138	77
142	85	95	68
143	86	105	80
144	90	100	68
145	84	125	90
146	78	114	71
147	73	107	75
148	90	101	71
149	62	125	71

150	108	100	61
151	84	114	75
152	62	113	79
153	58	120	85
154	97	104	78
155	79	94	70
156	99	102	71
157	86	114	71
158	79	112	74
159	97	125	82
160	87	110	67
161	62	123	66
162	95	112	76
163	84	122	78
164	86	109	70
165	79	113	79
166	63	135	80
167	87	112	77
168	91	115	81
169	72	108	70
170	100	146	87
171	95	113	75
172	61	110	78
173	90	86	63
174	60	117	72
175	76	116	87
176	89	114	66
177	65	92	70
178	105	111	78
179	90	100	74
180	80	110	75
181	84	123	74
182	87	93	75
183	96	113	75
184	97	109	82
185	103	113	65
186	76	122	72
187	95	110	86
188	99	117	81
189	95	90	74
190	84	109	78
191	110	109	71
192	85	111	81
193	88	116	73

194	81	107	73
195	68	107	74
196	85	110	79
197	79	116	81
198	84	101	72
199	102	108	79
200	74	114	77
201	70	112	75
202	92	105	71
203	95	112	75
204	77	95	72
205	73	110	70
206	93	108	75
207	92	107	75
208	80	92	63
209	89	120	67
210	86	106	64
211	73	107	77
212	76	106	67
213	94	93	64
214	89	135	68
215	78	146	89
216	85	116	76
217	95	105	72
218	90	104	66
219	108	117	75
220	82	104	67
221	91	117	62
222	72	120	74
223	72	102	75
224	93	108	76
225	104	118	77
226	65	78	66
227	83	113	75
228	76	116	76
229	84	108	72
230	87	110	70
231	95	97	68
232	102	131	79
233	56	112	79

Lampiran 7. 1 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Fitri Ayu Wulandhari
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Desember 2001
Alamat Rumah : Perumahan H. Haris Jalan Masjid Al-Falak
b1/9
No. Telp : 085711213642
Email : fitriayuwulandhari13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Jantiasih 2
2. SMP Tulus Bhakti Bekasi
3. SMA BPS&K 1 Jakarta

C. Pengalaman

1. Magang di SLB Suryo Bimo Kresno
2. Menjadi Panitia PAB An-Niswa UKM-U 2021